

**STRATEGI KOMUNIKASI POLRES SALATIGA
MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM
PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

HELENA VIDYA SUKMA

NIM: 1801029002

**PROGRAM MAGISTER KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Helena Vidya Sukma**

NIM : 1801028002

Judul Naskah : **Strategi Komunikasi Polres Salatiga
Menjaga Kerukunan Umat Beragama dalam
Perspektif Komunikasi Islam**

Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI POLRES SALATIGA
MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM
PRESPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Maret 2020
Pembuat Pernyataan,



Helena Vidya Sukma,
NIM: 1801028002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang 50185, Telepon (024)7606405

PENGESAHAN TESIS

Naskah tesis yang ditulis oleh:



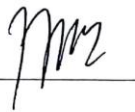
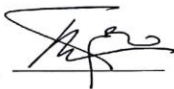
Nama lengkap : **Helena Vidya Sukma**

NIM : 1801028002

Judul penelitian : **Strategi Komunikasi Polres Salatiga Menjaga Kerukunan umat
Beragama Perspektif Komunikasi Islam**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 19 Maret 2020 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Sosial.

Disahkan oleh:

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. M.A</u> Ketua Sidang	<u>8-9-20</u>	
<u>Dr. Agus Riyadi, M. SI</u> Sekretaris Sidang	<u>22-3-20</u>	
<u>Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag</u> Penguji I	<u>22-3-20</u>	
<u>Dr. Hatta Abdul Malik, MSI</u> Penguji II	<u>22-3-20</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 2 Maret 2020

Kepada,
Yth. Prodi Magister KPI
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa kami telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Helena Vidya Sukma**
NIM : 1801028002
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI POLRES SALATIGA MENJAGA
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PRESPEKTIF KOMUNIKASI
ISLAM**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah bisa diajukan kepada Prodi Magister KPI UIN
Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Agus Rivadi, M.SI
NIP: 198008162007101003

ABSTRAK

Nama : Helena Vidya Sukma

NIM : 1801028002

Judul Tesis : Strategi Komunikasi Polres Salatiga Menjaga Kerukunan Umat Beragama Dalam Prespektif Komunikasi Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama pada kota yang terkenal dengan kota paling toleran di Indonesia. Mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip Komunikasi Islam dalam bentuk komunikasi yang digunakan Polres Salatiga dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana strategi komunikasi Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama? (2) Bagaimana komunikasi Polres Salatiga dalam perspektif komunikasi Islam ? Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi Harold D Laswell, teori strategi komunikasi menggunakan konsep Silvio Waisbord dan prinsip-prinsip Komunikasi Islam berdasarkan Al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian berada di kota Salatiga Menganalisis apa yang ada di Polres Salatiga secara deskriptif dengan kata-kata bukan dengan angka. Teknik pengumpulan data melalui : wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah anggota kepolisian Polres kota Salatiga yang

berperan sebagai komunikator. Teknik analisis data dengan menelaah semua sumber yang ada, yang bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan subjek atau informan peneliti yaitu Polres Salatiga.

Hasil penelitian diketahui bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama yaitu menggunakan strategi Komunikasi Interpersonal dengan mendatangi langsung secara personal, Strategi Komunikasi Kelompok pada kelompok keagamaan di Salatiga, strategi Komunikasi Massa menggunakan media online dan sosial media, strategi Komunikasi dengan Mediasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan antara dua belah pihak, strategi Komunikasi dengan Musyawarah. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam sudah ada pada pihak Polres Salatiga dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Kerukunan Umat beragama, Komunikasi Islam

ABSTRACT

Name : Helena Vidya Sukma

NIM : 1801028002

Title : Communication Strategy of Salatiga Police Resort for Maintain Harmony Among Religions in islamic communication perspective

This Study aims to determine the communication strategy used by Salatiga Police Resort for maintain harmony among religion at city, who famous being the most tolerant city. Describe the application of principle of islamic communication with Salatiga Police Resort Communication. This study is intended to answer the question: (1) How is Salatiga Police Resort communication strategy in maintaining religious harmony ? (2) How is the Salatiga Police Resort at Islamic Communication perspective ? Theoretical framework used in this study is communication theory Harold D Laswell, strategy communication theory is used by Silvio Waistbord concept and Islamic communication principle based on Al-Qur'an.

This research is qualitative field research. Research location at Salatiga city to analyze what is in the Salatiga Police Resort in a description with word not number. Data collecting techniques through: interview, observation, documentation. Informant in this research is Police offer of Salatiga Police resort as communicator. Data analysis technique with explore all available sources, sourced from the results of interview with subject or informan is Salatiga Police Resort.

Research results note that communication strategy used by Salatiga Police Resort in maintaining religious harmony is used interpersonal communication strategy with come directly, group communication strategy to religious group in Salatiga, mass communication strategy used online media and social media, mediation communication strategy in solving problems between two parties, discussion communication strategy. Islamic communication principles already exist in the Salatiga Police Resort in interacting and communicating the community.

Keywords: communication strategy, religious harmony, Islamic communication

اسم : هيلينا فيديا سوكما

رقم : ١٨٠١٠٢٨٠٠٢

موضوع : استراتيجية الاتصال Polres سالاتيغه الحفاظ على الوئام الديني في منظور الاتصالات الإسلامية

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجية الاتصال المستخدمة Polres سالاتيغه في الحفاظ على الوئام الديني في المدينة التي تشتهر مدينة الأكثر تسامحا في إندونيسيا. وصف تطبيق مبادئ التواصل الإسلامي في شكل الاتصال المستخدمة Polres سالاتيغه في التواصل مع المجتمع المحلي. هذه الدراسة تهدف إلى الإجابة على الأسئلة: (١) كيف استراتيجية الاتصال Polres سالاتيغه في الحفاظ على الوئام الديني؟ (٢) كيفية التواصل Polres سالاتيغه في منظور الاتصالات الإسلام؟ الإطار النظري المستخدمة في هذا البحث هو التواصل نظرية هارولد د Laswell ، نظرية استراتيجيات الاتصال باستخدام مفهوم سيلفيو Waisbord والاتصالات مبادئ الإسلام على أساس القرآن.

هذا البحث هو مجال البحوث النوعية. دراسة الموقع يقع في مدينة سالاتيغه تحليل ما يوجد في Polres سالاتيغه صفيًا مع الكلمات بدلا من الأرقام. أسلوب جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق. المخبرين في هذه الدراسة أن أفراد الشرطة Polres سالاتيغه سيتي الذي يلعب دور التواصل. أسلوب تحليل البيانات من خلال مراجعة جميع المصادر الموجودة ، والتي مصدرها من نتائج مقابلات متعمقة مع الموضوع أو مخبر الباحثون Polres سالاتيغه.

نتائج الدراسة كشفت أن استراتيجيات الاتصال المستخدمة من قبل Polres سالاتيغه في الحفاظ على الوئام الديني ، وهي باستخدام استراتيجية التواصل عن طريق الذهاب إلى الشخصية المباشرة والاتصالات استراتيجية المجموعة على الجماعات الدينية ، استراتيجيات الاتصال الجماهيري باستخدام وسائل الاعلام على الانترنت ووسائل الاعلام الاجتماعية واستراتيجيات الاتصال مع الوساطة في حل مشكلة بين الطرفين ، استراتيجيات الاتصال مع المداولة. الاتصالات مبادئ الإسلام هي بالفعل هناك على Polres سالاتيغه في التفاعل والتواصل مع المجتمع. الكلمات الرئيسية : استراتيجيات الاتصال الدينية الانسجام والتواصل الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987.

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	„
4	ث	ṡ	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	Kh	22	ك	k
8	د	D	23	ل	l
9	ذ	Ẓ	24	م	m
10	ر	R	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	S	27	ه	h
13	ش	Sy	28	ء	„
14	ص	ṡ	29	ي	y
15	ض	ḍ	30		

Bacaan Madd

ā : a panjang ī : i panjang ū : u panjang

Bacaan Diftong

وا : au

يا : ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirabbil ‘alamiin

Segala puja dan puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada penulis hingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah menjadikan inspirasi untuk penulis dan yang membawa dari zaman yang kegelapan menjadi terang seperti saat ini.

Alhamdulillah, penulis akhirnya telah menyelesaikan tesis ini yang berjudul Strategi Komunikasi Polres Salatiga Menjaga Kerukunan Umat Beragama dalam Prespektif Komunikasi Islam. Penulis tahu, terselesaikannya tesis ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri, namun juga bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Yang Maha Kuasa Maha Berkehendak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

sekaligus pembimbing bidang substansi materi. Terimakasih telah meluangkan waktu disela kesibukan bapak sebagai dekan untuk membimbing penulis. Semoga bapak sehat selalu.

4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA., selaku Kaprodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam. Terimakasih atas motivasi, dukungan dan semangat yang telah diberikan.
5. Dr. Agus Riyadi, M.SI., selaku Sekprodi Magister Komunikasi Islam dan Penyiaran Islam sekaligus dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas bantuan, bimbingan, motivasi dan semangat yang diberikan agar penulis segera menyelesaikan tesis dengan segera. Semoga bapak sehat selalu.
6. Dosen Pascasarjana Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sungguh ilmu-ilmu yang telah diberikan semoga bermanfaat dan menjadi amal jariyah kelak di *yaumul qiyamah*.
7. Bapakku, terimakasih untuk selalu mendukung baik moril maupun materil. Yang selalu mengatakan bahwa pendidikan harus tinggi dan tidak ada yang tidak bisa dilakukan selagi yang lain mampu, maka kitapun pasti mampu.

8. Umiku Wahyu Tri Cahyaningsih, terimakasih telah memberikan dorongan dan semangat pada penulis.
9. Calon Suamiku, siapapun engkau yang masih dirahasiakan Allah. Kupersembahkan tesis ini untuk memantaskan diri bersanding dengan dirimu dan menjadi bagian dari kebanggaanmu. Penulis yakin engkau adalah orang hebat.
10. Calon Anakku, yang kelak Insya Allah akan lahir dari rahim ini. Karenamu adalah motivasiku untuk melanjutkan kuliah dan menyelesaikan tesis ini. Memintarkan diri agar menjadi *Madrosatul Ula* yang baik dan membanggakan bagimu.
11. Keluarga besar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya angkatan 2018 genap: Yunika teman pondokku yang selalu semangat, Reni yang berkerja keras, Desi yang tak kenal putus asa, dan Maun.
12. Bapak Kapolres Salatiga yang telah memperbolehkan penulis meneliti di lingkungan Polres, semoga kepolisian semakin jaya.
13. MI Ma'arif Global, para guru, terimakasih yang telah memperbolehkan penulis untuk mengajar lagi kuliah. Semoga keikhlasan bapak ibu di ganjar Allah.
14. Segala pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Perjalanan selama masa kuliah hingga selesai akan menjadi pelajaran berharga bagi penulis, yang kelak akan menjadi cerita dan kenangan untuk penulis ceritakan kembali. Semoga suatu saat penulis dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, amiin. Terimakasih.

Semoga Allah melimpahkan Rahmat kepada kita semua. Senantiasa sehat, bahagia dan selalu dalam lindungan Allah.

Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
2. Sumber Penelitian	23

3. Fokus Penelitian.....	24
4. Pengumpulan Data Penelitian	24
5. Teknik Analisis Data.....	25
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	26
BAB II: LANDASAN TEORI	29
A. STRATEGI KOMUNIKASI	
1. Pengertian Strategi.....	29
2. Macam-Macam Startegi	30
3. Pengertian Komunikasi.....	32
4. Strategi Komunikasi	37
5. Tujuan Strategi Komunikasi.....	39
6. Hambatan Gangguan Komunikasi.....	40
B. KERUKUNAN UMAT BERAGAMA.....	42
1. Pengertian Kerukunan Umat Beragama	42
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kerukunan Umat beragama.....	45
3. Kerukunan Umat Beragama Dalam Islam.	47
C. STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENJAGA KERUKUNNAN UMAT BERAGAMA.....	50
1. Strategi Komunikasi Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama	50

2. Urgensi Strategi Komunikasi dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama.....	53
D. KOMUNIKASI ISLAM.....	54
1. Pengertian Komunikasi Islam	54
2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam.....	60

BAB III : POLRES SALATIGA DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA	68
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	68
1. Sejarah Kepolisian Resor Kota Salatiga..	68
2. Profil Kepolisian Resor Kota Salatiga	71
B. TUGAS DAN WEWENANG KEPOLISIAN	72
C. PROFIL KOTA SALATIGA	79
D. KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA SALATIGA.....	83
E. STRATEGI KOMUNIKASI POLRES SALATIGA DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA	68
F. KOMUNIKASI POLRES SALATIGA	95

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN	101
A. ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI POLRES SALATIGA DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA	101
B. KOMUNIKASI POLRES SALATIGA PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM	112
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	220
A. KESIMPULAN.....	220
B. SARAN.....	221

BAB 1:

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Harmony in Diversity” merupakan harapan dalam kehidupan masyarakat yang penuh dengan keberagaman. Kenyataan sosiologis bahwa bangsa Indonesia terdiri dari masyarakat multikultural yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Namun nyatanya masih banyak isu dalam masalah kerukunan umat beragama di Indonesia. Konflik antar agama di Indonesia sangat mudah terjadi mengingat Indonesia memiliki masyarakat yang terdiri dari berbagai macam agama dan suku.

Hasil penelitian The Wahid Institute menyebutkan bahwa selama tahun 2011 telah terjadi peningkatan pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan di berbagai daerah di Indonesia. Bentuk pelanggaran kebebasan beragama yang paling tinggi adalah pelarangan atau pembatasan aktifitas keagamaan kegiatan ibadah kelompok tertentu, kemudian disusul dengan tindakan intimidasi dan ancaman oleh aparat negara, pembiaran kekerasan, kekerasan dan pemaksaan keyakinan

penyegehan dan pelarangan rumah ibadah hingga kriminalisasi atau viktimisasi keyakinan.¹

Masalah kerukunan hidup antar umat beragama bukan hanya menjadi tanggung jawab antar umat beragama saja, namun juga menjadi tanggung jawab pemerintah, salah satunya adalah Polri. Polri yang mempunyai tugas sebagai pelindung masyarakat mempunyai peran yang penting dalam menjaga stabilitas negara, termasuk didalamnya menjaga kerukunan umat beragama. UU no. 2 tahun 2002 tentang tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 13 poin C yaitu memberikan perlindungan, pegayoman dan pelayanan kepada masyarakat adalah salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh Polri.² Tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik jika diimbangi dengan kemampuan berkomunikasi Polri kepada masyarakat.

Tugas dalam hal penyampaian pesan yang berhubungan dengan kepercayaan, ketertiban, keamanan dan kerukunan dibutuhkan komunikasi yang baik antara pihak Kepolisian dengan masyarakat agar tercapai

¹ Rini Fidiyani, *Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia (Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)*, Jurnal Dinamika Hukum Vol. 13 No. 3 September 2013, 470.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

keinginan yang di maksud. Komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai penyampaian informasi, ide, emosi maupun keterampilan yang mana penggunaannya bisa menggunakan media gambar, kata, tulisan, atau yang lainnya. Komunikasi sendiri merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lainnya. Komunikasi yang baik akan timbul saling pengertian dan pemahaman antara pemberi informasi ke penerima. Bukan berarti si penerima harus menyetujui maksud si pemberi informasi namun, paling tidak si penerima mampu memahami pesan si pemberi informasi. Artinya komunikasi tidak terjadi dalam ruang hampa sosial, komunikasi terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks.³ Komunikasi juga menjadi hal yang penting dilakukan oleh pihak Kepolisian agar pesan yang ingin diberikan oleh pihak Kepolisian dapat diterima dengan baik dalam masyarakat. Dalam komunikasi sendiri paling tidak terdapat 8 unsur komunikasi yaitu; Sumber (*Source*), Penyandian (*encoding*), Pesan (*message*), Saluran (*channel*), Penerima (*receiver*), Penyandian balik

³ Ahmad Sihabudin, “*Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 18.

(*decoding*), respon penerima (*receiver respon*), umpan balik (*feed back*).⁴

Salatiga merupakan kota toleran ke 2 se Indonesia setelah kota Singkawang dari 92 kota yang diteliti oleh SETARA Institute. Hal ini menegaskan Salatiga secara konsisten menjadi kota toleran di Indonesia sebab indeks Kota Toleran tahun 2015 dan 2017 selalu masuk ke peringkat tiga teratas.⁵ Ketika Dibalik kota kecil ini, Salatiga memiliki julukan Indonesia Mini. Banyaknya pendatang dari daerah lain yang tinggal di Salatiga menjadikan keberagaman yang membuat Salatiga spesial. Keberagaman itu terlihat dari berbagai macamnya suku, etnis dan agama yang ada di Salatiga dari Sabang sampai Marauke. Salah satu keberagaman ini disebabkan adanya dua perguruan tinggi besar Universitas Kriten Sastya Wacana dan Intitut Agama Islam Negeri Salatiga.⁶

Bentuk kerukunan umat beragama yang di tunjukkan oleh masyarakat Salatiga adalah salah satunya seperti yang terdapat di desa Randuacir. Desa tersebut

⁴ Mukti Ali, "*Komunikasi Antarbudaya Tradisi Agama Jawa*" (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 16.

⁵ Halili, *Indeks Kota Toleran (IKT) Tahun 2018*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2018), 16-23.

⁶<https://www.kompasiana.com/machsellstve/5d1e2c670d82303c5014cbe4/kota-yang-sejuk-nyaman-dan-indah-kota-Salatiga>, Diakses pada Senin, 16 Desember 2019, 20:07.

memiliki komposisi Kristen dan Islam yang hampir sama. Dalam kehidupan kerukunan sehari-hari ditunjukkan dengan saling membantu sesama dan tidak melakukan diskriminasi satu dengan yang lain. Menggunakan bahasa yang baik satu dengan yang lainnya. Dan apabila terdapat masalah yang menyangkut permasalahan agama, maka para pemuka agama akan melakukan diskusi dengan kepala dingin tanpa saling menyalahkan.⁷

Keharmonisan kerukunan umat beragama tercermin pada saat perayaan hari besar keagamaan, adanya dialog antar agama, hingga tradisi Natal di depan Masjid alun-alun kota dengan penjagaan keamanan dari berbagai umat agama yang berbeda. Kerukunan umat beragama di Salatiga yang sudah terkenal sehingga mengilhami kota-kota lain untuk menjadikan Salatiga kota yang patut di contoh untuk masalah kerukunan. Tahun 2004, para ustadz dan pendeta dari Belanda secara khusus menyambangi kota Salatiga untuk belajar bagaimana toleransi terjadi di kota kecil ini. Sehingga pada tahun 2015, Setara Institute

⁷Rasimin, *Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Masyarakat Randuacir*, Injeck: Interdisciplinary Journal of Communication Volume 1, No.1, Juni 2016:h.99-118115-116.

menyatakan bahwa Salatiga di gelari dengan kota paling tinggi tingkat toleransinya dari 94 kota di Salatiga.⁸

Keberagaman inilah menjadikan komunikasi pihak Kepolisian dalam hal pengayoman, penertiban masyarakat, dan kerukunan umat menjadi hal yang penting dilaksanakan dengan baik. Komunikator harus menempatkan diri secara baik pada kondisi dan situasi orang lain yang dihadapi. Karakter masyarakat yang heterogen pada Kota Salatiga inilah yang menjadikan Polisi harus mampu menempatkan diri, agar pesan yang diterima oleh orang lain tersebut tersampaikan dengan baik dan tercipta tujuan yang diinginkan. Karena komunikasi bukan sekedar penyampaian berupa kata-kata, namun lebih dari itu.⁹

Komunikasi yang baik menjadi hal yang penting dilakukan untuk mendapatkan maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut. Komunikasi yang baik akan memudahkan seseorang dalam menerima informasi, merasa nyaman dalam bertukar pendapat, hingga mudah untuk menerima saran maupun kritik antara komunikator dan komunikan. Dialog ini juga dibutuhkan kemampuan

⁸Danang Adi Wiratama, *Perancangan Identitas....*, 194.

⁹Klaus Krippendorf, *On Communicating Otherness, Meaning, and Informasi*, (New york: Routledge, 2009), 4.

dan strategi agar mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan.¹⁰ Komunikasi ini terlihat ketika ada patroli keliling diwilayah Kota Salatiga yang dilaksanakan pihak Kepolisian, menyambangi tempat-tempat tertentu untuk melakukan pemantauan maupun pengawasan untuk menjaga stabilitas kenyamanan dan keamanan bersama.

Polres Kota Salatiga melakukan upaya pendekatan langsung kepada masyarakat agar masyarakat merasa lebih tenang, damai dan tentram. Pendekatan ini dilakukan agar tidak ada lagi stigma menakutkan Polisi yang biasa ditakuti oleh orang-orang. Uniknya kota Salatiga yang masyarakatnya heterogen menjadikan Polres Salatiga memiliki tantangan dan perbedaan tersendiri dalam menjalankan tugasnya. Salatiga adalah kota kecil yang berada di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah dan hanya memiliki empat kecamatan¹¹ namun nama kota Salatiga sudah terkenal dari zaman penjajahan Belanda yang menjuluki Salatiga sebagai *'de Schoonste Stand van*

¹⁰ Bela H. Banathy dan Patrick M. Jenlink, *“Dialogue As A Means Of Collective Communication”*, (New York: Kluwer Academic, 2005), 5.

¹¹<https://Salatiga.go.id/> , Diakses pada Senin 16 Desember 2019, 19:21 WIB.

Middle Java yang bermakna kota terindah di Jawa Tengah.¹²

Salah satu kegiatan komunikasi ialah dilakukan pemantauan langsung aktivitas masyarakat di sekitar Stadion Kridanggo Mangunsari Sidomukti. Kesempatan pemantauan yang juga diisi dengan berbincang-bincang tersebut terdapat pesan yang di sampaikan oleh pihak Kepolisian kepada tukang parkir yaitu lebih waspada terhadap pengawasan kendaraan yang dijaga dan pemantauan terhadap pencurian helm yang marak terjadi. Hal tersebut menjadi salah satu upaya Polisi dalam menjalankan tugasnya sebagai penegak hukum maupun pengayom yang lebih dekat dan langsung bersentuhan kepada publik sehingga masyarakat merasa tidak ada jarak antara Polisi maupun masyarakat.

Upaya yang dilakukan kepolisian dalam pendekatan dengan masyarakat Salatiga yang heterogen salah satunya yaitu upaya Kepolisian Polres Salatiga dalam menjalin kedekatan dengan Masyarakat dengan cara berkunjung ataupun hanya berbincang-bincang pada tokoh-tokoh agama, masyarakat umum maupun anak-anak. Berdasarkan

¹²<https://daerah.sindonews.com/read/1297827/29/pakuwon-saksi-bisu-penandatanganan-perjanjian-Salatiga-1523681803> , Diakses pada Senin, 16 Desember 2019, 19:28 WIB.

wawancara pada pihak Kepolisian pada tanggal 12 bulan November 2019, dalam rangka mencegah terjadinya gangguan keamanan ketertiban masyarakat, dan menciptakan rasa nyaman kepada masyarakat, Bhabinkamtibnas Kecandran menyambangi rumah salah satu tokoh masyarakat yaitu H. Asmas yang tinggal di Karang Pandang, Sidomukti. Kegiatan keliling mendatangi rumah tokoh agama ini dimaksudkan untuk menjalin kemitraan dengan masyarakat dan mencegah terjadinya gangguan ketertiban dan keamanan. Sambil berbincang-bincang terdapat pesan yang diberikan pihak Kepolisian pada H. Asmad yaitu agar turut menjaga keamanan lingkungan, mewaspadaai paham radikalisme yang akan memecah kerukunan umat. Kunjungan tersebut yang telah disampaikan oleh pihak Kepolisian itu ditanggapi dengan baik oleh H. Asmad.

Kapolres Salatiga Hadiri Penahbisan Pendeta di Gereja Kristen Jawa Salatiga Utara pada tanggal 11/11/2019. Kehadiran AKBP Gatot Hendro Hartono beserta Forkompinda Salatiga dalam kegiatan tersebut, untuk terjalinnya kebersamaan antara tokoh agama dan tokoh masyarakat dengan aparat keamanan yang berada diwilayah hukum polres Salatiga. Sambutan ketua panitia Bambang Ismanto yang menyampaikan rasa terima kasih

atas kehadiran tamu undangan termasuk bapak Gatot untuk berperan serta menjaga keamanan dan kerukunan daerah Salatiga. Sedangkan bapak Gatot menyampaikan semoga penahbisan pendeta ini bisa semakin mempererat hubungan antara aparat dan tokoh agama dilingkungan Gereja. Polri siap bersama tokoh agama dan masyarakat dalam membentuk kota Salatiga sebagai kota yang toleran.

Islam sendiri memiliki pandangan khusus terhadap komunikasi. Sejatinya manusia tidak akan bisa terpisahkan dari interaksi komunikasi. Komunikasi dalam Islam sendiri maksudnya adalah komunikasi yang memiliki etika atau berakhlak karimah. Maksudnya karimah disini adalah komunikasi yang selalu bersumber pada Alquran dan Hadits. Sebagaimana yang dikatakan A. Muis dalam disertasi Nina Siti¹³ bahwa komunikasi Islam berbeda dengan komunikasi yang lainnya. Isi pesan merupakan perbedaan yang paling menonjol, yang mana komunikasi Islam terikat dengan perintah agama, keterikatan dengan perintah agama ini secara alamiah akhirnya mengikat cara komunikasi pemberi pesan (komunikator). Artinya, si pemberi pesan harus memiliki kriteria dan model

¹³ Nina Siti Salmaniah siregar, "Komunikasi Terapeutik Dokter Dan Paramedis terhadap kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Rumah sakit Bernuansa Islami di kota Medan" (Medan:Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara), 7.

komunikasi yang sesuai dengan komunikasi Islam dalam penyampaiannya ketika berbicara.

Setidaknya ada enam prinsip komunikasi Islam yang menjadi pedoman menurut Jalaludin Rakhmat dalam Saefullah¹⁴ yaitu; 1) *Qaulan sadida* berarti berbicara dengan benar dan jujur. Tidak berbohong maupun kata yang berbelit-belit; 2) *Qaulan Baligha* bermakna fasih, jelas dapat mengatakan apa yang ingin disampaikan; 3) *Qaulan Ma'rufa* bermakna baik. Berkata yang baik dan ketika didengar orang mendatangkan ketentraman; 3) *Qaulan Karima* adalah perkataan yang mana mengandung kemuliaan. Ketika berkomunikasi enak didengarkan dan perkataan yang baik; 4) *Qaulan Layyina* artinya berkata dengan lemah lembut agar pesan yang disampaikan dapat lebih menyentuh hati dan dapat mudah diterima oleh orang yang mendengar; 5) *Qaulan maisura* adalah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang ketika berkomunikasi sehingga tidak membebani pikiran dan perasaan.

Pendekatan Polisi kepada masyarakat tidak akan lepas dengan adanya interaksi komunikasi yang baik. Namun dalam kacamata Islam, apakah komunikasi Polisi

¹⁴ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama* (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2007) 63

sudah sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Sejatinya komunikasi Islam yang lebih menekankan pada komunikator yang baik dan isi pesan yang baik pula. Latar belakang di atas yang akhirnya menjadikan penulis untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi polres Salatiga dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakatnya. Judul penelitian ini adalah “STRATEGI KOMUNIKASI POLRES SALATIGA MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama ?
2. Bagaimana komunikasi Polres Salatiga dalam perspektif komunikasi Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi Polres Salatiga dalam perspektif komunikasi Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Novi Dwi Nugroho (2015) dengan judul *“Peran Lembaga Keagamaan Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama: Studi Kasus Pada Majelis Pandita Buddha Maitreya Kota Batam*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan model yang digunakan adalah studi kasus. Kesimpulan dari penelitian Novi adalah Majelis Pandita Buddha Maitreya kota Batam dapat mencerminkan kerukunan umat beragama. Dibuktikan dengan adanya sekolah Maitreya Wira yang merupakan sekolah yang berfalsafah Budhisme tetapi mereka juga menerima siswa dari berbagai agama, bahkan para pengajarnya terdiri dari berbagai agama. Maitreya Wira juga memiliki kegiatan sosial yang mana mereka juga membantu agama-agama lain, seperti membantu panti asuhan Al-Fateh yang pengelolanya adalah umat Islam. Kegiatan agama Buddha sendiripun melibatkan berbagai kalangan juga. Sehingga mereka berinteraksi secara bebas tanpa adanya sekata-sekat pembatas, karena pada prinsipnya semua manusia adalah saudara dan tidak membeda-bedakan latar belakang agama. Perbedaan penelitian ini adalah variabelnya, yaitu peran lembaga Majelis Buddha Maitreya dalam memelihara kerukunan umat beragama. Persamaannya

adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini.

2. Esther Relia Intarti (2018) dengan judul “*Peran Mahasiswa dalam Merajut Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Kekristenan*” dari penelitian ini diketahui bahwa bagi umat kristen kerukunan merupakan panggilan iman. Dalam iman kristen dasar kerukunan umat beragama adalah kesamaan harkat dan martabat manusia sebagai gambar dan rupa Allah yang terdapat pada Injil Kejadian 1, ayat 26, Persaudaraan yang universal dalam Injil Roma 10:12; Galatia 3:28 dan perwujudan kerukunan ini adalah kasih sayang yaitu dalam Injil Matius 22:39. Peranan mahasiswa sendiri dalam menjaga kerukunan umat beragama dalam prespektif Kristen sendiri sangatlah penting. Konsep peran mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan umat beragama *pertama* adalah membangun sikap personal terhadap pluralitas itu sendiri. Persoalan yang sering muncul hubungan manusia dan budaya lain yang harus memiliki sikap yang dipertimbangkan adalah mencari cara yang tepat untuk mendamaikan klaim-klaim kebenaran umat kristen dengan klaim-klaim kebenaran umat lain. *Kedua*, memiliki koeksistensi dari agama-agama yang

berbeda. Hal yang paling menuntut perhatian lebih adalah komunikasi antaragama.

3. Shinta Kristanty dan Armaini Lubis (2013) dengan judul *“Pola Komunikasi Organisasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menjaga Ketentraman dan Ketertiban Pedagang Kaki Lima Di DKI Jakarta (Studi Deskriptif pada Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Profinsi DKI Jakarta Di Jakarta Pusat)”*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat gaya komunikasi dengan pendekatan persuasif yang dilakukan kepala satpol PP kepada anggotanya. Kepala satpol PP tidak hanya menuntut kepada para anggota untuk melakukan tindakan namun juga diiringi dengan penjelasan mengapa perintah tersebut harus dilakukan. Terdapat dua arus komunikasi kepala satpol PP dengan anggotanya, yaitu *One Way Communication* dan *two way communication*. Dalam *one way communication* biasa disampaikan jika terdapat perintah maupun pengarahan. Sedangkan *two way communication* dilakukan dalam bentuk interaksi nonformal seperti pada saat istirahat kerja. Sifat kepemimpinan lebih kearah demokratis bukan otoriter. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Paradigma Konstruktivisme dan studi kasus. Paradigma

Konstruktivisme memiliki empat aspek yaitu; Ontologi Konstruktivisme, Epistemologi Konstruktivisme, Metodologi Konstruktivisme, dan Aksiologi Konstruktivisme. Metode penelitian studi kasus berfokus pada peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, peneliti tidak memiliki peluang sama sekali untuk mengontrol peristiwa tersebut.

4. Christina Aleida Tolan (2017) dengan judul "*Peran Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado)*". Christina menggunakan metode deskriptif dengan variabel penelitian tunggal yaitu Citra POLRI. Sehingga dapat informasi tentang bagaimana pandangan masyarakat kelurahan Kleak terhadap POLRI dengan indikator yaitu isi pesan, bentuk komunikasi, media komunikasi, intensitas penyampaian, kepercayaan dan pengetahuan. Hasil penelitian Christina yaitu dalam penyampaian informasi tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku pihak Kepolisian kurang meratakan informasi sehingga banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui informasi tersebut. Masyarakat banyak menerima informasi tentang Kepolisian melalui media

massa yang mereka akses sendiri. Iklan-iklan yang di buat oleh pihak Kepolisian membuat masyarakat menjadi lebih tahu tentang informasi terbaru maupun himbauan-himbauan yang dibuat Polisi. Cara berkomunikasi menjadi penilaian tersendiri dari masyarakat. Dalam kinerja POLRI dapat disebarkan melalui media-media komunikasi, sehingga masyarakat tahu dan dapat menilai kinerja Polisi dari media tersebut. Dalam hal pelayanan di kantor Kepolisian dinilai sudah cukup baik meski masih ditemui beberapa halangan-halangan kecil seperti sedikit membuang waktu dan berbelit belit.

5. Ramlani Lina Sinaulan (2016) dengan judul *“Komunikasi Terapeutik dalam Perspektif Islam”*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien akan berjalan dengan baik jika perawat memiliki kemampuan dan memahami komunikasi dengan baik. Komunikasi terapeutik bersifat memberikan perbaikan emosi para pasien dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien. Dalam kacamata Islam sakit adalah cobaan yang diberikan Allah yang terkandung didalamnya pahala, ampunan dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan bekal keilmuan seorang perawat

tentang kesehatan, seorang perawat dapat meyakinkan pasien untuk tidak menyerah dalam menghadapi sakitnya yang dianggap takdir dalam pemahaman pasien sendiri. Komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh pasien yang memiliki kemampuan rohani dan nilai ke-Islaman sangat dibutuhkan. Memperbaiki emosi pasien dalam menjemput kesembuhan. Pendekatan pribadi antara perawat dan pasien yang berlandaskan perasaan emosi dan saling percaya dalam interaksi komunikasi.

6. Amalia Mukaromah dan Onny Fitriana Sitorurus (2016) dengan judul “*Komunikasi Eksternal Divisi Hubungan Masyarakat Kepolisian Republik Indonesia*”. Penelitian Amalia dan Onny ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi eksternal di Divisi Humas Polri. Data diambil dari kepala sub bagian berita bagian penerangan umum biro penerangan masyarakat Divisi Humas Polri, kepala bagian pelayanan informasi dan dokumentasi biro pengelola informasi dokumentasi, dan perwira administrasi. Sampel dan sumber data dipilih secara purposive dan berifat *snowball sampling*. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa

komunikasi Divisi Humas Polri terdapat dua jalur yang terdiri dari (1) komunikasi yang dimiliki oleh pihak Polri kepada Masyarakat bersifat informatif yang telah disesuaikan dengan undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan Informasi Publik yang disampaikan kepada khalayak melalui beberapa kegiatan dan menggunakan media; (2) komunikasi yang disampaikan oleh khalayak kepada Divisi Humas Polri mendapatkan *feedback* sarat opini dari masyarakat yang berbagai macam dari yang positif hingga negatif dengan cara pengamatan media massa, media online dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Humas Polri.

7. Siti Aminah (2015), "*Membangun Komunikasi Efektif Antara Pendidik dengan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*". kesimpulan dari Jurnal Siti Aminah tentang model komunikasi Pendidik telah dijelaskan dalam Al-Quran yaitu; (1) *Qaulan Baligha*, model komunikasi untuk mencapai aspek kognitif dan afektif peserta didik; (2) *Qaulan Layinan*, model komunikasi yang fleksibel para pendidika untuk peserta didik yang mempunyai karakter yang kurang baik; (3) *Qaulan Ma'rufa*, model komunikasi kepada peserta didik dengan bahasa yang kebatina atau keibuan; (4)

Qaulan Maisuran, model komunikasi bagi Guru yang belum mampu mewujudkan permintaan peserta didik yang menemui kesulitan maupun hambatan; (5) *Qaulan Karima*, model komunikasi kepada seseorang yang lebih tua maupun yang lebih tinggi derajatnya dalam berkomunikasi; (6) *Qaulan Sadida*, Model komunikasi dalam mengingatkan peserta didik dengan tegas.

8. Musyarofah Dewi Utami (2014) dengan judul *Strategi Komunikasi Polisi Resor Kota Pekanbaru Dalam Mengatasi Geng Motor*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Data yang diperoleh difokuskan pada strategi komunikasi Polisi Resor kota Pekanbaru dalam mengatasi permasalahan geng motor. Diperlukan strategi-strategi untuk mengatasi permasalahan geng motor yang semakin meluas dan meresahkan warga. Pertama melalui pendekatan persuasif dan edukatif. Yaitu pendekatan secara tatap muka atau secara langsung, yang mana diadakan bimbingan dan Penyuluhan secara langsung kepada para geng motor. Dan pemanfaatan media elektronik untuk memberikan peringatan maupun pemberitahuan jika terdapat kegiatan geng motor. Kedua, menggunakan pendekatan kerjasama

yang dilakukan di beberapa sekolah agar menghimbau para siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut. Ketiga, melakukan razia rutin. Keempat, diadakan operasi khusus. Terdapat kendala yaitu kurangnya peran aktif dari masyarakat dalam mendukung program dan kegiatan Polres dalam mengatasi geng motor. Tidak seimbang personil Kepolisian dengan luasnya wilayah yang harus diamankan. Dan kurangnya sosialisasi tentang pemberantasan geng motor oleh Kepolisian kesekolah maupun masyarakat.

Penelusuran Kepustakaan di atas memberikan gambaran kesamaan variabel dalam beberapa penelitian, namun belum ada penelitian dengan tema dan objek yang sama sebagaimana penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang

dapat diamati.¹⁵ Menurut Nawawi kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses untuk mendapatkan informasi dari kondisi yang sewajrnya dalam suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, dari sudut pandang teoritis, ataupun praktis. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi yang apa adanya, yang kemudian dirumuskan menjadi generalisasi yang bisa diterima oleh manusia.¹⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan komunikasi Islam, hal ini dimaksudkan untuk lebih melihat lagi bagaimana cara komunikasi pihak Kepolisian kepada masyarakat dalam sudut pandang komunikasi Islam. Penelitian ini akan menganalisis apa yang ada di Polres Salatiga secara deskriptif dengan kata-kata bukan dengan angka.

¹⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 3

¹⁶ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), 209

2. Sumber Penelitian

Sumber data adalah data yang didapatkan dari subjek penelitian.¹⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Dari sumber data primer diperoleh data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepolisian Resor kota Salatiga.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data dari sumber yang kedua atau sumber sekunder yaitu website milik Polres Salatiga sendiri yaitu “Portal Berita Resmi Polri Tribata News Polres Salatiga” dan akun instagram “@Salatigapolres”. Data

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 171.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

sekunder melengkapi data primer seperti catatan buku, surat kabar dan sebagainya.¹⁹

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tertuju pada bagaimana strategi komunikasi Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama di kota Salatiga. Kota Salatiga memiliki sejumlah penduduk yang heterogen, sehingga rentan terhadap konflik. Kaitannya dengan hal ini, adalah peran Polres Salatiga untuk menjaga kerukunan yang sudah ada sehingga tetap terjaga. Tugas Kepolisian sendiri seperti yang tertuang dalam undang-undang no. 2 tahun 2002 tentang tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 13 poin C yaitu memberikan perlindungan, pegayoman dan pelayanan kepada masyarakat adalah salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh Polri. Selain fokus pada strategi komunikasi Polres Salatiga, peneliti juga meneliti dalam prespektif komunikasi islam.

4. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

¹⁹RachmatKriyantono, *TeknikPraktisRisetKomunikasi (DisertaiContohPraktisRiset Media, Public Relations, Advertising, KomunikasiOrganisasi, KomunikasiPemasaran)*,(Jakarta: Kencana, 2007), 42

- a) Wawancara, Salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan bertatap muka antara peneliti dengan informan adalah pengertian wawancara.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan utama yaitu pihak Kepolisian yaitu Kanit Bina Masyarakat dan para anggotanya serta masyarakat yang menjadi tujuan patroli keliling.
- b) Observasi dilakukan peneliti dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak Kepolisian.
- c) Dokumentasi pada penelitian ini akan diambil dari beberapa hal yang dirasa bisa menjadi data pendukung yang berasal dari Polres Salatiga.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses pengumpulan data dan kemudian mengurutkannya kedalam pola dan pengelompokan data. Dalam buku Burhan Bungin mengatakan analisis data ialah bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dalam analisis

²⁰ Jeniri Amir, *Teknik Wawancara*, (Kuala Lumpur: Percetakan Zafar, 2005), 46

data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian.²¹

Disini peneliti melaksanakan teknik analisis data, menelaah semua sumber data yang ada, yang bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan subjek atau informan peneliti yaitu anggota Polisi di Polres Salatiga.

Di akhir analisis data peneliti akan memeriksa atau melakukan pengecekan keabsahan data yang telah terkumpul agar menjadi informasi yang kongrit dan representatif tentang komunikasi pihak Kepolisian kepada masyarakat dalam sudut pandang komunikasi Islam.

D. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan data penelitian ini secara lengkap dan komprehensif mengenai kajian tentang analisis komunikasi Islam studi kasus Komunikasi Polres Kota Salatiga dalam Memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Kota Salatiga, maka dilakukan

²¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif* (jakarta: PT. Grafindo Perkasa, 2003), 131.

penyusunan hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut, yaitu:

Bagian pertama (I), merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab pertama menjadi landasan yang akan menjadi penuntun bab-bab berikutnya sehingga diharapkan tercapai tujuan sebagaimana mestinya.

Bagian kedua (II), berisi tentang dasar teori Strategi Komunikasi, Kerukunan Umat Beragama, Komunikasi Islam. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu pengertian Strategi, macam-macam strategi, Komunikasi, Strategi komunikasi, tujuan komunikasi, hambatan dan gangguan komunikasi, kerukunan umat beragama, strategi komunikasi dalam menjaga kerukunan umat beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan umat beragama, kerukunan beragama dalam islam, urgensi strategi komunikasi dalam menjaga kerukunan umat beragama dan, komunikasi Islam.

Bagian ketiga (III), pada bab ini dipaparkan kondisi umum mengenai polres kota Salatiga dan kota Salatiga.

Sub bab pada bab ini yaitu sub bab pertama: profil Polres Salatiga, termasuk didalamnya sejarah berdiri Kepolisian Resor kota Salatiga, letak geografis, falsafah, visi misi dan struktur Kepolisian Resor Salatiga. Sub bab kedua: profil kota Salatiga, termasuk sejarah dan data penduduk kota. Sub bab ke tiga: bentuk kerukunan antar umat beragama di kota Salatiga.

Bagian keempat (IV), terdiri dari temuan dan analisis hasil penelitian. Temuan hasil penelitian meliputi, (1) strategi komunikasi Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama. (2) Komunikasi Polres Salatiga dalam perspektif komunikasi Islam.

Bagian kelima (V), menjadi bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi. Kesimpulan memaparkan jawaban atas rumusan masalah dari semua temuan dalam penelitian dan diharapkan memberi pemahaman kepada pembaca secara komprehensif mengenai strategi komunikasi Polres Salatiga menjaga kerukunan umat beragama dalam perspektif komunikasi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. STRATEGI KOMUNIKASI

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *Srategos* (jenderal), atau dalam bentuk frasa *strategike episteme* (pengetahuan jenderal) atau *strategon sophia* (kearifan jenderal). Kosakata Yunani ini terdapat kata *stratos* (bala tentara) dan *again* (pemimpin). Kemudian ada *strategika* yaitu fungsi-fungsi kualitas jenderal. Kata lain dari strategi adalah kiat-kiat memimpin bala tentara atau lebih umum adalah kiat kepemimpinan.²²

Strategi dapat diartikan juga sebagai segala daya upaya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil secara maksimal.²³ Definisi dalam sudut pandang organisasi bahwa strategi adalah segala sesuatu rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan,

²² Daoed Joesof, *Studi Strategi: Logika Ketahanan dan Pembangunan Nasional*, (Jakarta:Gramedia, 2014), 2

²³ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan metode dakwah Prof. KH. Saefuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), 59.

program, perilaku dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana dalam startegi harus memuat:²⁴

- 1) Tujuan, sasaran dan target yang jelas.
- 2) Serangkaian taktik dan kegiatan terkait.
- 3) Dilaksanakan secara terorganisir dan sistematis.

Strategi pada dasarnya adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planing*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak berfungsi sebagai peta penunjuk arah, namun juga bagaimana taktik yang digunakan. Sehingga pendekatan dapat berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi. Dengan proses strategi komunikasi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Jika tidak ada strategi komunikasi yang baik maka bisa jadi menimbulkan pengaruh yang negatif.²⁵

2. Macam-macam strategi

Strategi mengalami perluasan makna tidak seperti makna strategi pada awalnya. Apalagi makna strategi pada

²⁴ Dedy Susanto, *Pola Stategi Dakwah MTA di Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.2, Juli-Desember 2015 ISSN 1693-8054 ,164.

²⁵ Yudistira Arya Sapoetra, Surachman, Christin Susilowati, *Pengaruh Strategi Komunikasi terhadap Kinerja Individu dan Kepuasan Kerja* Jurnal Aplikasi Manajemen volume II Nomer 3, september 2013 , 505.

bidang tertentu berbeda dengan bidang lain pula. Kata strategi yang awal mulanya berasal dari militer akan berbeda dengan strategi yang ada di perusahaan. Maka dari situlah muncul berbagai jenis macam-macam strategi. *Pertama* adalah strategi berdasarkan ruang lingkup. Sekarang strategi diartikan secara luas, yaitu strategi utama atau strategi akar. *Kedua* adalah strategi yang keberadaannya dihubungkan dengan tingkat organisasi. Yaitu strategi yang dapat digunakan pada perusahaan yang memiliki divisi atau staf. *Ketiga* strategi yang berhubungan dengan material maupun non material. Atau strategi yang menggunakan fisik maupun nonfisik. Jika di militer menggunakan fisik dan senjata, maka akan berbeda dengan strategi yang terdapat di perusahaan yang menggunakan non fisik seperti perencanaan dan program kerja. *Keempat* adalah strategi yang dibedakan berdasarkan tujuan, yaitu strategi yang disusun untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Keempat macam strategi diatas dapat digunakan sebagai parameter klasifikasi strategi yang akan digunakan.²⁶

²⁶ John B Miner, dan George A. Steiner. *Kebijakan Dan Strategi Manajemen Edisi Kedua*. (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 19

3. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi kata “komunikasi” (*communication*) berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* yang terbentuk dari dua akar kata *com* (dalam bahasa latin *cum*) yang berarti “dengan” atau “bersama dengan”. Jadi komunikasi dapat diartikan *union with* (bersatu dengan) atau *union together with* (bersama dengan). Ungkapan ini lazim disebut dalam satu kata saja, yakni *Communication* yang berarti “saya” tidak sekedar “bersama-sama dengan” tetapi lebih jauh dari itu yakni “bersatu dengan” orang lain (bersatu dalam satu kesatuan –bersatu dalam kesamaan). Dalam perkembangan praktik komunikasi manusia, etimologi kata “komunikasi” mengalami peralihan makna dari bahasa latin ke bahasa Inggris yang kemudian dikenal dengan kata *Common* (dalam bahasa latin terdapat juga kata *communis*), yang berarti “sama dengan” dan “bersatu dengan”. Sehingga aktivitas komunikasi usaha membangun *communes* (*of meaning*) atau kebersamaan makna atas suatu informasi, gagasan atau sikap demi “bersama dengan” atau “bersatu dengan” orang lain.²⁷

²⁷ Alo Liliweri, *Dasar-dasar komunikasi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 1

Ruben dan Stewart dalam Suciati mengatakan bahwa terdapat empat batasan dalam komunikasi yaitu²⁸:

- a. Komunikasi adalah sebuah proses.
- b. Komunikasi akan terjadi dalam wilayah intrapersonal, interpersonal, kelompok, organisasi, dan masyarakat.
- c. Termasuk didalamnya komunikasi yang melibatkan penerimaan dan menciptakan pesan kemudian mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan.
- d. Kita dapat beradaptasi dengan orang maupun lingkungan karena komunikasi.

Perpindahan pesan dari suatu sumber kepada penerima adalah pemaknaan secara umum dari komunikasi. Ilmuwan politik yang terkenal Harold Lasswell mengatakan cara yang paling sederhana dalam menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan siapa? Berkata apa? Melalui Apa? Kepada Siapa? Dengan Efek Apa ?²⁹

²⁸ Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015), 4.

²⁹ Stanley J Baran, *Pengantar komunikasi massa jilid 1 Edisi 5*, (Jakarta : Erlangga, 2012), 5-6

Secara umum komunikasi adalah tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau penranferan lambang-lambang yang memiliki arti atau makna. Atau suatu perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Kata lainnya adalah perpindahan penyampaian informasi mengenai fikiran dan perasaan.³⁰

Harold D Laswell menyebutkan 5 inti dari komunikasi untuk terjadi suatu proses komunikasi, yaitu:

31

- a. *Who*, siapa yang mengatakan.
- b. *Says What*, menyatakan apa.
- c. *In Which Channel*, menggunakan saluran apa.
- d. *To Whom*, ditujukan kepada siapa.
- e. *With What Effek*, pengaruhnya apa.

Berdasarkan penjabaran dari Laswell dapat disimpulkan terdapat 5 komponen komunikasi yaitu;

³⁰ James G. Robbin dan Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang efektif Untuk pemimpin, pejabat dan Usahawan*, (Jakarta: C.V Tulus Jaya, 1982), 11.

³¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), 9.

Komunikator, Pesan, Media, Komunikan dan, Pengaruh.³²

Julia T. Wood dalam bukunya menjelaskan terdapat tujuh bidang utama dalam disiplin modern komunikasi yaitu:³³

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri untuk merencanakan hidup, melatih berbagai cara bertindak, dan mendorong diri untuk melakukan sesuatu. Komunikasi intrapersonal adalah proses kognitif yang berlangsung dalam diri manusia.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal bermakna kemampuan untuk berkomunikasi antar manusia.

c. Komunikasi Kelompok

³² Zachary S. Sapienza, Narayanan Iyer, Aaron S. Veenstra, *Reading Lasswell's Model Of Communication Backward: Three Scholarly Misconceptions*, *Mass Communication and Society*, 18:599-622, 2015. ISSN: 1520-5436, 602.

³³ Julia T. Wood, *Communication in Our Lives, 6th ed*, terj. Putri Alia Idris, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013) 12-17.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi kelompok kecil seperti kelompok terapi, kelompok sosial, komite pengambil keputusan, dan tim kerja.

d. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi mengidentifikasi keterampilan komunikasi yang meningkatkan keberhasilan para profesional dan meneliti dampak dari berbagai jenis komunikasi terhadap moral, produktivitas, dan komitmen dalam organisasi.

e. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah tentang prinsip berbicara didepan umum yang efektif.

f. Komunikasi massa dan teknologi

Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya.³⁴

Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen dan anonim.³⁵

g. Komunikasi antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah proses komunikasi antar pribadi dan komunikasi antar pribadi yang

³⁴ Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*, terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 7.

³⁵ Wenner J, Severin, & James W, Tankard, *Communication Theories: Origins, Methods, & Uses in the Mass Media*, terj. Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana, 2005), 4.

dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Interaksi dan komunikasi tersebut membutuhkan tingkat keamanan dan kesopanan dan sopan santun tertentu, tentang peramalan tentang sebuah atau aspek tertentu terhadap lawan bicara.³⁶

4. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dalam Liliweri berhubungan dengan: 1) Siapa saya bicara, 2) maksud apa saya bicara, 3) pesan apa yang harus disampaikan kepada seseorang, 4) cara bagaimana saya menyampaikan pesan kepada seseorang, 5) bagaimana mengukur dampak pesan tersebut.³⁷

Melalui tranfer ide-ide baru, komunikasi dapat dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar. Middelton menjelaskan definisi strategi komunikasi sebagai kombinasi yang baik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pengaruh (efek) yang

³⁶ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), 13

³⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), 240.

dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal.³⁸ Perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan adalah hakikat dari strategi. Menunjukkan sebagai taktik operasional dan juga sebagai penunjuk arah. Strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya yang dapat didapat dengan menggunakan pendekatan yang bisa berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi.³⁹

Beberapa tahapan dalam strategi komunikasi:

- a. Menetapkan tujuan dan sasaran yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: *reputation management goal* (berhubungan dengan identitas dan persepsi organisasi), *relationship management goal* (berkaitan dengan hubungan organisasi dengan publiknya), *task management goal* (berhubungan dengan cara melakukan suatu tugas).
- b. Tahap formulasi aksi dan strategi respon yang menggunakan dua jenis strategi, yaitu: proaktif strategi (muncul atas inisiatif organisasi) dan reaktif

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 32

³⁹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikas*, cet, IX, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2015), 29

strategi (reaksi atas pengaruh lingkungan organisasi).⁴⁰

5. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan dari strategi komunikasi adalah sebagai berikut :⁴¹

a. Memberi tahu (announcing)

Pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang penting.

b. Memotivasi (motivating)

Informasi yang disebarkan dapat memotivasi masyarakat untuk mengetahui sebuah informasi dan termotivas dalam pelaksanaannya.

c. Mendidik (educating)

Mendidik masyarakat untuk mengetahui cara dan mendidik masyarakat untuk mengetahui manfaat dari sebuah informasi.

d. Menyebarkan informasi (informing)

Menyebarkan informasi kepada masyarakat luas atau audiens yang menjadi sasaran. Informasi adalah

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 35.

⁴¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), 248-249.

informasi yang aktual dan spesifik sehingga dapat digunakan oleh konsumen.

- e. Mendukung membuat keputusan (supporting decision making)

Strategi yang mendukung pembuatan keputusan. Membuat keputusan harus berdasarkan informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, hingga menjadikan informasi utama bagi pembuat keputusan.

6. Hambatan dan Gangguan Komunikasi

Gangguan komunikasi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi sehingga tidak dapat berlangsung secara efektif. Hambatan maupun gangguan komunikasi di dasarkan apada tujuh macam yaitu:⁴²

- a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.

- b. Gangguan Semantik dan Psikologis

⁴² Hafied angara, Pengantar Ilmu Komunikasi, cet ke-17 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 167-170.

Gangguan Semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan sehingga menimbulkan persepsi yang keliru menyebabkan tanggapan yang salah.

c. Rintangan Fisik

Rintangan fisik ialah yang disebabkan karena kondisi geografis seperti jarak yang jauh sehingga sulit untuk ditempuh.

d. Rintangan Status

Rintangan yang disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi.

e. Rintangan Kerangka Berfikir

Rintangan kerangka berfikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang di gunakan dalam berkomunikasi.

f. Rintangan Budaya

Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

B. KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

1. Pengertian Kerukunan Umat Beragama

Kata dasar kerukunan berasal dari bahasa Arab yang berarti asas atau dasar. Rukun adalah sesuatu yang harus dilaksanakan untuk menjadi sahnya suatu pekerjaan; dasar, asas, sendi (a) 1 baik damai dan tidak bertengkar; 2 bersatu hati; kerukunan (n) 1 perihal hidup rukun; keberagamaan; kesepakatan 2 perasaan rukun (bersatu hati) bersepakat; ragam (n) perkumpulan yang berdasarkan tolong menolong dan persahabatan.⁴³

Said Agil Munawwar menjabarkan bahwa kerukunan dapat diartikan sebagai terwujudnya suasana kebersamaan dan persaudaraan sesama individu walaupun berbeda suku, agama, ras dan golongan serta juga kerukunan berarti proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya tidak ada kerukunan untuk mendikan hidup damai dan tentram.⁴⁴

Toleransi sendiri sering dikaitkan dengan kerukunan umat beragama. Toleransi secara istilah adalah membiarkan, membebaskan, tidak peduli terhadap hal yang berada diluarnya. Konteks agama sendiri toleran

⁴³ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1226.

⁴⁴ Said Agil Husin Munawwar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 4

diartikan membiarkan orang lain memahami, menghayati dan melakukan apa yang sesuai dengan keunikannya. Keadaan masyarakat yang rukun terjadi karena saling menghormati dan tidak ikut terlibat dalam urusan orang lain. Terdapat dua makna kerukunan secara aktif yaitu kerukunan eksklusif dan kerukunan inklusif. Kerukunan eksklusif adalah meyakini secara absolut ajaran agama yang dianut dan tidak membuka diri untuk mencari kebenaran yang lain. Sedangkan kerukunan inklusif adalah mengakui, menghormati, menghargai, mendukung keberadaan orang sesuai keyakinannya, dan jika memungkinkan ikut menikmati suasana damai ketika umat agama lain merayakan kegiatan keagamaannya.⁴⁵

Istilah kerukunan sendiri pertama kali disampaikan oleh menteri agama K.H. M. Dachlan, dalam pidatonya di Musyawarah Antar Agama pada tanggal 30 November 1967 yang menyatakan: “Adanya kerukunan antara golongan beragama adalah merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya stabilitas politik dan ekonomi yang sudah menjadi program kabinet AMPERA oleh karena itu, kami mengharapkan sungguh adanya kerja sama anatar

⁴⁵ Zulfikar Fahmi, *efektivitas Resolusi Konflik Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta dalam menjaga Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada Press, 2019), 31

pemerintah dan masyarakat beragama untuk menciptakan iklim kerukunan beragama ini, sehingga tuntutan hati nurani rakyat dan cita-cita kita bersama ingin mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang dilindungi Tuhan Yang Maha Esa itu benar-benar dapat terwujud”.⁴⁶

Dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam negeri no. 9 dan 8 tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam memelihara kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadat dinyatakan bahwa: kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang di landasi toleransi, saling pengertian, saling mengormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945.

Pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerukunan adalah hidup damai dan tentram saling toleransi bersama-sama walau berbeda-beda agama. Kerukunan dapat terjadi bisa di tiap memeluk agama tidak

⁴⁶ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks KeIslaman dan Keindonesian,” *Al- Afkar, Journal for Islamic Studies* (2018): 171

saling mengusik kegiatan keagamaan agama lain dan saling memaklumi setiap perbedaan yang ada, sehingga terciptalah suasana yang rukun seperti yang diamanatkan oleh M. Dahlan.

2. Strategi Komunikasi dalam menjaga Kerukunan Umat Beragama

Strategi sebenarnya berkaitan dengan sebuah rencana dan tindakan. Strategi kaitannya dengan rencana (*plan*), dikenali suatu tindakan dalam merancang pencapaian sesuatu. Sementara dalam kaitannya dengan tindakan (*act*), strategi dikenali sebagai suatu tindakan dalam merancang pencapaian sesuatu.⁴⁷

Strategi komunikasi dalam menjaga kerukunan umat beragama Polres Salatiga merupakan elemen yang sangat penting. Strategi komunikasi tidak hanya memperhatikan aspek tahapan perencanaan, namun juga penting untuk membuat tujuan komunikasi terwujud. Untuk mencapai satu tujuan tersebut, strategi komunikasi harus mampu mewujudkan operasionalnya secara taktis. Strategi komunikasi baik secara makro (*planned multi-media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi

⁴⁷ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik*, (Jakarta:Kencana, 2014),

ganda. Pertama menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil maksimal. Kedua, menjembatani *cultural gap* akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.⁴⁸

Penulis dalam penelitian ini menggunakan konsep Silvio Waisbord, yang menjelaskan strategi komunikasi dalam lima tahap, yaitu: *problem definition, goal selection, strategy junctures, tactics* dan *people motivation*.⁴⁹ 1) *Problem definition* atau definisi permasalahan adalah seara mendasar tentang hubungan antar pihak yang berada dalam relasi, yang mempunyai ketertarikan dan kepentingan berbeda. 2) *Goal Selection* adalah pemelihan tujuan, merupakan sebuah proses yang dipilih oleh para anggota yang menjadikan para individu sadar akan isu dan pilihan-pilihan yang akan mereka capai. 3) *Strategy Junctures* adalah strategi tertentu yang berimbas pada aksi-aksi yang digunakan. 4) *tactics*

⁴⁸ Yuhdi Fahrimal dan Safpuriyadi, *Jurnal Jurkom*, 113

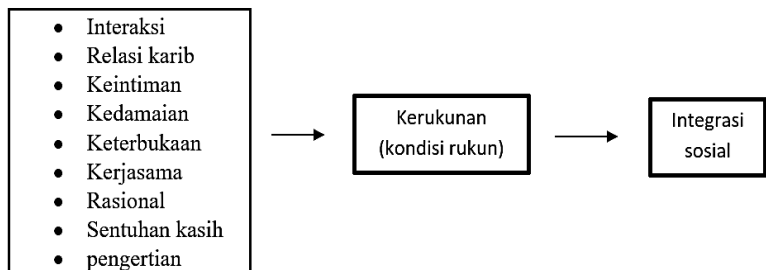
⁴⁹ Silvio Waisbord, *The Strategic Politics of Participatory communication*, dalam Karin Gwinn Wilkins, Thomas Tufle, dan Rafael Obregon, *he Handbook of Development Communication and Sosial Change, First edition*, (t.t: John Wiley & Sons, 2014), 156-162.

umumnya dihubungkan dengan kampanye yang diorganisir dan dilakukan dalam bidang politik, ekonomi dan jaringan sosial untuk mencapai tujuan yang berbeda beda. 5) *People's motivation for change*, motivasi seseorang untuk berubah mempengaruhi bagaimana tindakan masyarakat untuk mencapai *goals* atau tujuan.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama dapat tercipta dengan memelihara hubungan agar tetap dalam suasana baik, damai, tidak bertengkar, bersatu hati dan bersepakat antar umat beragama yang berbeda-beda untuk hidup bersama dama kerukunan.⁵⁰

Ridwan Lubis mengatakan proses dalam terbentuknya kerukunan melalui dimensi komunikasional:



⁵⁰ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 255

Tabel 2.1 : Proses terbentuk kerukunan

Hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok menciptakan hubungan saling mendamaikan, keterbukaan dan terlalin kerjasama melalui komunikasi. Nilai religius, keharmonisan, kedinamisan, kreativitas, dan produktivitas adalah hal yang perlu dikembangkan untuk menambah kualitas kerukunan umat beragama.⁵¹

4. Kerukunan Umat Beragama dalam Islam

Islam sangat menjunjung toleransi. Toleransi terhadap keberagaman untuk menjadikan kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Toleransi sendiri mengarah pada sikap yang terbuka dan mau mengakui adanya perbedaan baik perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa yang beragama, adat istiadat, budaya, serta agama. Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.⁵² Keberagaman ini adalah fitrah yang dikehendaki oleh Allah. Dalam terminologi Islam, istilah

⁵¹ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), 12-13

⁵² Munawar, *Fiqih hubungan antar agama...*, 13

yang dekat dengan kerukunan umat beragama adalah *tasamuh*. Pengertian *tasamuh* memiliki persamaan dengan kata toleransi yaitu saling menghormati, saling menghargai sebagai sesama manusia. *Tasamuh* berarti juga menerima dan tuntutan dalam batasan-batasan tertentu. Dengan kata lain *tasamuh* berarti memiliki pengertian untuk tidak saling melanggar batasan, terutama batasan masalah keyakinan.⁵³

Kerukunan dalam Islam terjadi karena adanya keberagaman manusia yang hidup di dunia ini, Islam sendiri adalah agama yang toleran dan menghargai pendapat sesama umat Islam, atas dasar *ukhawah Islamiyyah* yang terdapat pada Al-Quran dalam surah al-Hujurat:11 yaitu:⁵⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا
خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا
تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

⁵³ Rusydi, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks KeIslaman dan Keindonesian," 173

⁵⁴ Sirajiddin Zar, "Kerukunan Hidup Umat Beragama Dalam Prespektif Islam," *Toleransi*, Vol. 5 No. 2 Juli-desember 2013, 73

“Hai orang-orang yang beriman. Janganlah suatu kaum mengolok-ngolok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka (yang memperolok-olok)”

Sedang kerukunan yang ditujukan kepada umat agama lain juga terdapat dalam Al-Quran surah Ali Imran: 64 yaitu:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ
إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ
دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

“Katakanlah: Hai ahli kitab Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”

Komunikasi yang baik dalam menjaga kerukunan adalah hal yang mutlak terjadi agar stabilitas yang

diinginkan dapat terwujud. Sebagaimana yang terdapat pada surah An-An'am ayat 108 yaitu:

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ
عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan”

5. Urgensi Strategi Komunikasi dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Strategi komunikasi penting untuk diperhatikan dengan maksimal karena fungsi yang begitu urgen. Onong menyebutkan bahwa fungsi strategi komunikasi yakni *pertama*, menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan intruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. *Kedua*, menjebatani “gap” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai

toleransi.⁵⁵ Pentingnya strategi komunikasi dalam menjaga kerukunan umat beragama karena akan menimbulkan sebagai berikut:⁵⁶

- a. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, dan juga antar umat beragama dengan pemerintah.
- b. Menciptakan harmonisasi sosial dan persatuan nasional dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
- c. Menciptakan suasana beragama yang kondusif.
- d. Pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berinteraksi sosial satu dengan yang lainnya.
- e. Pendalaman nilai-nilai spiritual bagi manusia agar tidak terjadi penyimpangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial Agama.

⁵⁵ Onong Unchyana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat...*, 45

⁵⁶ Rahmad Asri Pohan, *Toleransi Inklusif*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2014), 269

C. KOMUNIKASI ISLAM

1. Pengertian Komunikasi Islam

Dari sudut pandang agama, Islam adalah agama yang bersifat *mission* yang mana mendorong umat Islam untuk terus menyampaikan pesan-pesan yang diajarkan dalam Islam. setiap Muslim dianggap adalah komunikator agama atau da'i yang kewajibannya adalah menyampaikan pesan-pesan dengan kemampuan masing-masing. Tugas ini menjadi tanggung jawab yang diemban setiap Muslim karena langsung disampaikan oleh Rasulullah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang Beliau simbolkan dengan walaupun hanya "satu ayat". Simbol "satu ayat" menunjukkan betapa pentingnya kebenaran agama untuk disampaikan berdasarkan prinsip-prinsip komunikasi Islam.⁵⁷

Komunikasi Islam sendiri ialah penyampaian pesan-pesan Islam yang menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Menekankan pada unsur-unsur komunikasi termasuk didalamnya menyampaikan pesan yang isinya adalah pesan atau nilai-nilai Islam dan bagaimana cara penyampaiannya. Cara penyampaiannya

⁵⁷ Zulkiple Abd. Ghani, *Islam, Komunikasi dan teknologi maklumat* (Kuala Lumpur: Maziza, 2003), 2

di sini bagaimana cara penyampaiannya, gaya bicara dan pemilihan kata yang tepat. Iman dan akhlak termasuk dari ajaran Islam yang perlu ada dalam berkomunikasi.

Al-ittisal berasal dari kata *wasola* yang berarti ‘sampaikan’ adalah istilah komunikasi dalam bahasa arab, dan terdapat di dalam Al-Quran diantaranya⁵⁸ surah Al-Qasas ayat 51 :

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Dan sesungguhnya telah kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran”

Kegiatan komunikasi lain dalam Al-Quran terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

Dalam Surah Al-Maidah ayat 67 terdapat kata disampaikan/ *balighu* yaitu :

⁵⁸ Nina Siti Salmaniah Siregar, ” Komunikasi Terapeutik Dokter, 44.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ح وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Hai, Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan jika kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu) berarti, kamu tidak menyampaikan amanatNya, Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”

Surah An-Nisa ayat 138 terdapat kata *bashir* / khabarkanlah :

بَشِّرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Kabarkanlah kepada orang-orang yang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih.”

Surah Al-Mu'min ayat 66 terdapat *Qull*/ katakanlah :

قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَمَّا جَاءَنِيَ الْبَيِّنَاتُ مِنْ رَبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah ya Muhammad : sesungguhnya aku dilarang menyembah sembahkan kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan keterangan dari tuhanku dan Aku perintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam”

Dalam surah al-ashr ayat 3 terdapat *tawasau* / berpesan-pesan:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ
وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Komunikasi Islam muncul karena terdorong adanya paradigma dan pelaksanaan komunikasi barat yang lebih mengoptimalkan nilai pragmatis, materialistis serta penggunaan media yang cenderung kapitalis, yang menimbulkan implikasi terhadap komunitas Muslim di seluruh dunia dimana tidak terlepas dari adanya perbedaan agama dan budaya serta gaya hidup negara barat. Ada paling tidak dua alasan keterkaitan antara

agama dan sosial. *Pertama*, manusia sangat membutuhkan agama. Bagian terpenting bagi kehidupan individual ialah praktek-praktek keagamaan. Segala tindakan keagamaan terpengaruhi oleh nilai-nilai agama dan agama dapat membantu dalam berbagai pengalaman. *Kedua*, objek paling penting dalam kajian sosiologis adalah agama karena pengaruhnya terhadap perkembangan masyarakat. Sejatinya agama tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial.⁵⁹

Komunikasi Islam baru muncul dalam penelitian akademik sekitar 30 tahun silam. Munculnya komunikasi Islam di dasari pada ketidaksempurnaan dari berbagai sisi seperti falsafah, paradigma dan pelaksanaan komunikasi Barat. Ilmu komunikasi Islam menjadi perbincangan terkait dengan teori dan prinsip-prinsip komunikasi Islam itu sendiri. Awal munculnya di tandai dengan terbitnya jurnal "*Media Culture and Society*" pada bulan Januari tahun 1993 di kota London, Inggris. Dalam jurnal tersebut isu yang dibicara tentang Islam dan komunikasi yang meliputi prespektif Islam terhadap media, pemanfaatan media massa pada pasca modern,

⁵⁹ McGuire, Meredith B., *The Sosial Context* (California; Wadsworth Publishing Company Fifth Edition, 2002), 2

kedudukan dan perjalanan media Massa. Komunikasi Islam berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh pemikir Muslim. Komentar penting yang dilontarkan Philips Schlesingerb dan Hamid Mowlana yang merupakan editor jurnal tersebut ialah perbincangan mereka tentang isu tersebut adalah pada komunikasi *as they are theorized by Muslim*.⁶⁰

Sistem komunikasi umat Islam ialah pengertian dari komunikasi Islam. komunikasi Islam lebih berfokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofi yang berbeda dengan filosofi komunikasi non Islam. sistem komunikasi Islam di dasari pada Kitabullah Al Quran dan hadits Nabi Muhammad. Filosofi inilah yang menjadi landasan sistem komunikasi Islam yang memiliki implikasi-implikasi tertentu terhadap makna suatu proses komunikasi, model komunikasi, media massa, jurnalistik, etika, hukum dan kebijakan media (*media law and media policy*).⁶¹

a. Bentuk Bentuk Komunikasi Islam.

⁶⁰ Zulkiple Abd. Ghani, *Islam, Komunikasi dan Teknologi*, (Kuala Lumpur : Maziza, 2003), 1.

⁶¹ Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 65

Dari berbagai literatur tentang komunikasi Islam, terdapat enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, etika dan prinsip-prinsip Komunikasi Islami yaitu:

1) *Qaulan Sadidan* (Perkataan yang benar)

Dalam Al-Quran, kata *Qaulan Sadidan* disebut dua kali. Kata *Qaulan Sadidan* ini dengan arti berkata yang benar dalam urusan anak yatim dan keturunannya, dalam QS. An-Nisa ayat 9 yaitu:

وَلِيَحْشَ الْذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Yang kedua, Allah memerintahkan *Qaulan* setelah takwa. Dalam surah Al-Azhab ayat 70:⁶²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”

Disebutkan juga dalam surah Al-Hajj ayat 30:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْبَنَاتُ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ ۗ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang

⁶² Muslimah, *Etika komunikasi Dalam Perspektif Islam*, jurnal Sosial Budaya, Vol, 13, No 2, Desember 2016, 118

najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta”

- 2) *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa, tepat pada sasaran, komunikatif dan mudah dimengerti)⁶³

Pada surah An-Nisa ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضَ
عَنْهُمْ وَاعْتَصَمُوا قَوْلَ أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”

Baligh dalam ayat Al-Quran ini bermakna sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila kata baligh ini dikaitkan dengan komunikasi (*qaul*) bermakna fasih, jelas, terang dapat menggunakan dengan apa yang dikehendaki.

⁶³ Muslimah, *Etika Komunikasi ...*, 119.

Dalam hadits Muslim “Berbicaralah kepada Manusia sesuai dengan kadar akal (intelektualitas) mereka”. (HR. Muslim)

3) *Qaulan Maisura* (perkataan yang ringan)

Menggunakan bahasa yang ringkas, sederhana dan mudah dimengerti dipergunakan dalam komunikasi baik tulisan maupun dalam percakapan. Alquran sendiri terdapat istilah *qaulan maisura* yang digunakan untuk berkomunikasi. Firman Allah dalam surah Al-Isra’:28 yaitu

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”

Menurut Jalaludin Rahmat, *qaulan maisura* adalah perkataan yang baik, perkataan yang mudah dan pantas. Dimaksud disini adalah perkataan yang mudah dimengerti, bahasa yang sederhana sehingga ketika

seseorang mendengar langsung memahami tanpa berfikir dua kali.⁶⁴

4) *Qaulan Layyina* (Perkataan yang Lemah Lembut)

Surah Thaahaa: 44 Allah berfirman :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”

Ayat tersebut menceritakan kisah nabi Musa dan Harun untuk berbicara kepada Fir'aun dengan bahasa yang lemah lembut. Diharapkan dengan perkataan yang lemah lembut maka orang yang diajak bicara akan tersentuh hatinya dan menjadi luluh.

5) *Qaulan Karima* (Perkataan yang mulia)

Sebagai muslim kita diajarkan untuk berbicara dengan perkataan yang mulia kepada siapapun. Perkataan yang mulia ini disebutkan dalam Al-Quran pada surah Al-isra' ayat 23:

⁶⁴ Ujang Saefullah, *Kapita Seleka Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) 63

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ ۚ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam memeliharamu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”

Menurut al-Maraghi dalam Muslimah bahwa siapa saja yang menginginkan kemuliaan dunia maupun akhirat maka hendaklah selalu taat kepada Allah. Kejayaan akan diperoleh oleh seorang hamba ketika mempunyai ketaatan kepada Allah. Kejayaan yang didapat didunia dan diakherat. Salah satu bentuk ketaatan kepada Allah adalah berkata

perkataan yang baik seperti dzikir, tauhid maupun bacaan Al-qur'an.⁶⁵

6) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

Perkataan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan adalah makna dari *Qaulan Ma'rufan* ini. Kita seharusnya menjaga perkataan yang bersifat sia-sia atau tidak mengandung manfaat dalam pengucapannya. Apapun yang kita ucapkan harus yang bermakna nasehat, menyejukkan hati yang mendengarnya, jangan sampai kita mengkritik orang sampai sakit hati apalagi sampai memfitnah maupun membenci. *Qaulan Ma'rufan* sendiri ditemukan dalam Alqur'an pada surah Al-Ahzab ayat 32:

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۚ إِنَّ
اتَّقِيْنَ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ
مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Hai istri-istri nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam bicara

⁶⁵ Muslimah, *Etika Komunikasi Perspektif ...*, 121

sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah qaulan ma'rufan –perkataan yang baik”

BAB III

POLRES SALATIGA DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Kepolisian resor kota Salatiga

Berdasarkan data yang ada, jajaran Kepolisian ini mulai dirintis di Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, dan dipimpin oleh warga negara Jepang bernama Gasira berpangkat Inspektur Satu (sekarang Iptu setara Letnan Satu di TNI). Artinya, keberadaannya terjadi pada zaman penjajahan Jepang (1942). Dengan nama Detasemen Polisi Salatiga, memiliki tiga wilayah yang terdiri atas Salatiga Luar Kota, Ambarawa, dan Ungaran. Kendati setingkat Polsek, masing-masing hanya dipimpin seorang Bintara (Brigadir). Dikarenakan saat itu yang perwira masih jarang. Hingga Jepang terusir dari Tanah Air, Kepala Polisi dipegang Soen A Kim (warga Tionghoa) selanjutnya jabatan yang sama jatuh pada De Groen (Warga Belanda).

Pasca kemerdekaan, Inspektur Polisi Kelas I Suparlan sempat memegang kendali hingga akhirnya diganti oleh Inspektur Kelas I Suryo Prastowo yang menjabat sampai tahun 1947. Bergonta-ganti Perwira pertama, akhirnya tahun 1963 seorang Perwira menengah, yakni Letnan Kolonel (Letkol) Soeharsono ditunjuk sebagai Komandan membawahi Salatiga serta Kabupaten Semarang. Perihal nama kesatuan yang sebelumnya bernama Detasemen Polisi Salatiga diganti Komando Resort (Kores) 932 Salatiga sendiri masih simpang siur. Ada yang menyebut pergantian dilakukan usai Indonesia merdeka, namun sumber lain mengatakan perubahan terjadi ketika Letkol Soeharsono menjadi orang pertama di instansi ini. Entah mana yang benar, pastinya markas komandonya waktu itu memanfaatkan bangunan eks-Benteng Hock di Jalan Diponegoro. Hingga akhirnya personel Kores 932 Salatiga berpindah ke Jalan Adi Sucipto (dulunya bernama Jalan Kepatihan) nomor 1, sebutan Kores 932 Salatiga tetap disandang.

Para Perwira menengah yang memimpin Kores 932 Salatiga datang silih berganti sampai akhirnya di tahun 1984 ketika operasi pemberantasan kejahatan

yang biasa disebut penembakan misterius (Petrus) berakhir, nama kesatuan diganti Kepolisian Resort (Polres) Salatiga dengan wilayah hukum tetap, yakni Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang.

Sekarang Wilayah hukum Polres Salatiga yang mencakup Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang bertahan cukup lama hingga Almarhum Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Drs Wanto Sumardi menjabat sebagai Kapolres di tahun 2002 mulailah dirintis pemecahan Kabupaten Semarang memiliki Polres tersendiri. Dua tahun kemudian, tepatnya tahun 2004 Polres Semarang secara resmi terbentuk dan bermarkas di Ungaran.

Dengan berdirinya Polres Semarang, akhirnya wilayah hukum Polres Salatiga jadi menciut tingga empat Polsek (Tingkir, Argomulyo, Sidomukti dan Sidorejo). Kendati begitu, ada sisi positifnya, yakni tercapainya rasio perbandingan dengan jumlah penduduk 1:400 sesuai standar PBB telah terpenuhi sebab total penduduk Kota Salatiga sekitar 190 ribu, sedangkan personel Kepolisian mencapai 500 orang. Artinya 1 berbanding 380, sebelumnya

perbandingannya 1 : 1900 (saat membawahi Kabupaten Semarang).

Bangunan-bangunan yang ditempati Polres Salatiga, sebenarnya merupakan gedung tua peninggalan pertengahan abad ke-18. Di mana, saat Salatiga berstatus sebagai kabupaten. Bupati yang menjabat kala itu adalah Raden Tumenggung Prawirokoesoemo yang berjuluk Bupati Sedo Amok. Pemerintahan kolonial Belanda yang menganggap perlu kerja sama dengan kepala daerah, akhirnya sekitar tahun 1860-an membangunkan kantor di lokasi ini.

2. Profil Kepolisian resor kota Salatiga

Kepala Kepolisian resor kota Salatiga pada saat ini (2019-2020) dibawah pimpinan Bapak AKBP Gatot Hendro Hartono, S.E. M.Si dan wakil oleh Bapak KOMPOL Kristanto Budi Hartono, S. Sos.

Kepolisian resor kota Salatiga memiliki beberapa fungsi atau satuan yaitu :

a. Operasional atau yang bertugas langsung dilapangan yaitu ;

1) Satuan Lalu Lintas

- 2) Satuan Sabara
 - 3) Satuan Bimas
 - 4) Satuan Reserse Kriminal Umum
 - 5) Satuan Narkoba
 - 6) Satuan intelejen
- b. Satuan manajemen yaitu;
- 1) Staff SDM
 - 2) Bagian Operasional (Bag. Ops)
 - 3) Bagian Perencanaan dan Anggaran (Bag. Rem)
 - 4) Seksi Profesi dan Pengamanan Satuan (Propam)
 - 5) Kepala Seksi Pengawasan
 - 6) Kepala Seksi Umum

B. Tugas dan wewenang Kepolisian

Fungsi Kepolisian seperti yang di atur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 yaitu, sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Tugas pokok Kepolisian diatur dalam pasal 13 adalah untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta

memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Tugas-tugas Kepolisian dijabarkan pada pasal 14 Undang-Undang Nomer 2 Tahun 2002 yaitu :

(1) Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13, Kepolisian. Negara Republik Indonesia bertugas :

- a. Melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan;
- b. Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan;
- c. Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
- d. Turut serta dalam pembinaan hukum nasional;
- e. Memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum;

- f. Melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap Kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa;
- g. Melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya;
- h. Menyelenggarakan identifikasi Kepolisian, kedokteran Kepolisian, laboratorium forensik dan psikologi Kepolisian untuk kepentingan tugas Kepolisian;
- i. Melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan/atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia;
- j. Melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan/atau pihak yang berwenang;
- k. Memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kepentingannya dalam lingkup tugas Kepolisian; serta
- l. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(2) Tata cara pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf f diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

= Pasal 15

(1) Dalam rangka menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dan 14. Kepolisian Negara Republik Indonesia secara umum berwenang:

- a. Menerima laporan dan/atau pengaduan;
- b. Membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum;
- c. Mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat;
- d. Mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa;
- e. Mengeluarkan peraturan Kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif Kepolisian;
- f. Melaksanakan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan Kepolisian dalam rangka pencegahan;
- g. Melakukan tindakan pertama di tempat kejadian;

- h. Mengambil sidik jari dan identitas lainnya serta memotret seseorang;
- i. Mencari keterangan dan barang bukti;
- j. Menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional;
- k. Mengeluarkan surat izin dan/atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat;
- l. Memberikan bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat;
- m. Menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu.

(2) Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan lainnya berwenang :

- a. Memberikan izin dan mengawasi kegiatan keramaian umum dan kegiatan masyarakat lainnya;
- b. Menyelenggarakan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor;
- c. Memberikan surat izin mengemudi kendaraan bermotor;
- d. Menerima pemberitahuan tentang kegiatan politik;

- e. Memberikan izin dan melakukan pengawasan senjata api, bahan peledak, dan senjata tajam;
- f. Memberikan izin operasional dan melakukan pengawasan terhadap badan usaha di bidang jasa pengamanan;
- g. Memberikan petunjuk, mendidik, dan melatih aparat Kepolisian khusus dan petugas pengamanan swakarsa dalam bidang teknis Kepolisian;
- h. Melakukan kerja sama dengan Kepolisian negara lain dalam menyidik dan memberantas kejahatan internasional;
- i. Melakukan pengawasan fungsional Kepolisian terhadap orang asing yang berada di wilayah Indonesia dengan koordinasi instansi terkait;
- j. Mewakili pemerintah Republik Indonesia dalam organisasi Kepolisian internasional;
- k. Melaksanakan kewenangan lain yang termasuk dalam lingkup tugas Kepolisian.

(3) Tata cara pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a dan d diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

= Pasal 16

(1) Dalam rangka menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dan 14 di bidang proses pidana, Kepolisian Negara Republik Indonesia berwenang untuk :

- a. Melakukan penangkapan, penahanan, penggeledahan, dan penyitaan;
- b. Melarang setiap orang meninggalkan atau memasuki tempat kejadian perkara untuk kepentingan penyidikan;
- c. Membawa dan menghadapkan orang kepada penyidik dalam rangka penyidikan;
- d. Menyuruh berhenti orang yang dicurigai dan menanyakan serta memeriksa tanda pengenal diri;
- e. Melakukan pemeriksaan dan penyitaan surat;
- f. Memanggil orang untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi;
- g. Mendatangkan orang ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara;
- h. Mengadakan penghentian penyidikan;
- i. Menyerahkan berkas perkara kepada penuntut umum;
- j. Mengajukan permintaan secara langsung kepada pejabat imigrasi yang berwenang di tempat pemeriksaan imigrasi dalam keadaan mendesak

atau mendadak untuk mencegah atau menangkal orang yang disangka melakukan tindak pidana;

- k. Memberi petunjuk dan bantuan penyidikan kepada penyidik pegawai negeri sipil serta menerima hasil penyidikan penyidik pegawai negeri sipil untuk diserahkan kepada penuntut umum; dan
- l. Mengadakan tindakan lain menurut hukum yang bertanggung jawab.

(2) Tindakan lain sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf l adalah tindakan penyelidikan dan penyidikan yang dilaksanakan jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Tidak bertentangan dengan suatu aturan hukum;
- b. Selaras dengan kewajiban hukum yang mengharuskan tindakan tersebut dilakukan;
- c. Harus patut, masuk akal, dan termasuk dalam lingkungan jabatannya;
- d. Pertimbangan yang layak berdasarkan keadaan yang memaksa; dan
- e. Menghormati hak asasi manusia

C. Kota Salatiga

Secara geografinis Kota Salatiga terletak antara 110 27'81'' sampai dengan 110 32'64'' Bujur Timur dan 007 17' sampai dengan 007 17'23'' Lintang Selatan. Salatiga

hanya berjarak kurang lebih 54 Km dari kota Semarang. Secara umum luas kota wilayah Salatiga adalah 56,78 Km persegi, dengan jumlah penduduk kurang lebih 176.795 jiwa.⁶⁶Salatiga adalah kota yang strategis karena pada jalur transportasi utama Jakarta-Semarang-Solo-Surabaya. Salatiga diapit oleh dua kota, yaitu Semarang dan Solo. Secara morfologis, Salatiga berada diwilayah daerah kaki Gunung Merbabu dan gunung-gunung kecil antara Gayah Mungkur, Telomoyo dan Payung Rong, sehingga menjadikan kota Salatiga kota yang indah pemandangan dan hawanya yang terkenal sejak jaman Belanda.

Salatiga termasuk kota terkecil di Indonesia karena hanya memiliki empat kecamatan dan 22 kelurahan, yaitu;⁶⁷

No.	Kelurahan/Desa	Luas Desa/Kelurahan	Luas Kecamatan
A.	Kec. Argomulyo		1.852,69
1	Desa Randuacir	377,60	

⁶⁶<https://Salatiga.go.id/tentang-Salatiga/selayang-pandang/> diakses pada hari 31 Desember 2019, pukul 10.28 WIB.

⁶⁷Eny Endang Surtiani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh Di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)', Tesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro 2006, h. 74.

2	Desa Kumpulrejo	187,03	
3	Kelurahan Tegalrejo	188,43	
4	Kelurahan Ledok	629,33	
5	Desa Cebongan	138,10	
6	Desa Noborejo	332,20	
B.	Kec. Tingkir		1.054,85
1	Desa Sidorejo	277,50	
2	Desa Tingkir Lor	177,30	
3	Desa Tingkir Tengah	137,80	
4	Desa Kalibening	99,60	
5	Kelurahan Gendongan	68,90	
6	Kelurahan Kutowinangun	293,75	
C.	Kec. Sidomukti		1.145,85
1	Kelurahan	290,77	

	Mangunsari		
2	Kelurahan Dukuh	377,15	
3	Desa Kecandran	399,20	
4	Kelurahan Kalicacing	78,73	
D.	Kec. Sidorejo		1.624,72
1	Kelurahan Sidorejo Lor	271,60	
2	Desa Bugel	293,37	
3	Desa Kauman Kidul	195,85	
4	Kelurahan Salatiga	202,00	
5	Desa Pulutan	273,10	
6	Desa Blotongan	423,80	

Sejarahnya, kota Salatiga telah ada sejak tahun 24 Juli 750 Masehi (ditemukan pada Prasasti Plumpungan, di desa Plumpungan, Salatiga) sehingga kota Salatiga telah berusia 1260 tahun. Salatiga dulu bernama Desa Hampra

yang merupakan bagian dari kerajaan Hindu Mataram. Desa Hampra pada saat itu merupakan daerah perdikan (otonomi). Dijelaskan pada prasasti plumpungan bahwa Desa Hampra dibebaskan dari segala beban pajak yang harus dipenuhi kepada pusat kerajaan Mataram Hindu. Pada zaman belanda, Salatiga terkenal dengan hawanya yang sejuk sehingga menjadi tempat yang favorit untuk beristirahat dan tinggal, hal ini dibuktikan dengan banyaknya bangunan-bangunan berarsitektur zaman Belanda. Sehingga menyebut Salatiga dengan sebutan “*De Schoonste Stad Van Midden Java*” yang bermakna kota terindah di Jawa Tengah.⁶⁸

D. Kerukunan Antar Umat Beragama Kota Salatiga

Keberagaman di Salatiga menjadikan sebutan ‘Indonesia Mini’ melekat pada kota dengan hawa sejuk ini. Keberagaman yang berpotensi konflik seperti tidak terjadi pada kota kecil Salatiga sehingga spirit kebhinekaan yang menjadikan kota Salatiga menjadi kota toleran. Sebutan Indonesia Mini berangkat dari hadirnya Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1956 yang mempunyai mahasiswa dari berbagai kalangan, suku, agama dan

⁶⁸ Eddy Supangkat, *Salatiga: Sketsa Kota Lama*. (Salatiga:Griya Media, 2012), h. 1.

kebangsaan. Hadirnya mahasiswa yang terdiri dari berbagai macam suku dari seluruh Indonesia menjadikan masyarakat pribumi hidup berdampingan dengan mahasiswa. Berangkat dari ini lah, terjadi perkawinan dengan penduduk asli atau setelah lulus kemudian berkeluarga dan menetap di Salatiga.⁶⁹

Keharmonisan kerukunan umat beragama tercermin pada saat perayaan hari besar keagamaan, adanya dialog antar agama, hingga tradisi Natal di depan Masjid alun-alun kota dengan penjagaan keamanan dari umat agama yang berbeda. Kerukunan umat beragama di Salatiga yang sudah terkenal sehingga mengilhami kota-kota lain untuk menjadikan Salatiga kota yang patut dicontoh untuk masalah kerukunan. Tahun 2004, para ustadz dan pendeta dari Belanda secara khusus menyambangi kota Salatiga untuk belajar bagaimana toleransi terjadi di kota kecil ini. Sehingga pada tahun 2015, Setara Institute menyatakan bahwa Salatiga di gelari dengan kota paling tinggi tingkat toleransinya dari 94 kota di Salatiga.⁷⁰

⁶⁹ Danang Adi Wiratama, *Perancangan Identitas Visual Kota Salatiga Sebagai Kota Multikultur dan Toleran*, ARS Jurnal Seni Rupa Volume 21 Nomer 3- Desember 2018, 193.

⁷⁰ Danang Adi Wiratama, *Perancangan Identitas.....*, 194.

Salatiga yang memiliki *tagline* ‘Hati Beriman’ mampu hidup berdampingan antar umat beragama yang terlihat dari aktivitas penduduk kota ini. Penggunaan fasilitas umum untuk perayaan hari besar seperti Natal, Paskah maupun Parade yang digelar umat Kristianipun dilakukan disini. Untuk umat Muslim yang menggunakan lapangan umum sebagai tempat ibadah Shalat Idul Adha atau Idul Fitri berjalan dengan lancar. Pada tanggal 23 Januari 2016 diadakan konser besar yang bertemakan lintas agama yang digelar oleh komunitas Lintas Iman Sobat Muda dari Kampung Percik dengan Tema “Aku, Kau, Indonesia Kita”. Kebersamaan dalam perbedaan terlihat dari aktivitas kota Salatiga yang penduduknya tidak hanya terdiri dari multi agama namun juga multi etnis.⁷¹

Realitas keharmonisan kerukunan umat beragama Kota Salatiga terlihat dari bangunan-bangunan yang ada. Banyak bangunan seperti masjid dan gereja saling berdekatan bahkan saling berhadapan seperti Masjid Pandawa yang berada di jalan Jendral Sudirman yang bersebrangan dengan GKI Salatiga yang juga merupakan

⁷¹ Martania Hartika dan Dian Novita Kristiyani. *Peran Pemerintah Serta Pemuka Agama Dalam Membentuk Perilaku Masyarakat Salatiga Untuk Hidup Berdampingan Melalui Tagline “Kota Salatiga Hati Beriman”*, Pax Humara, Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2017. H 066.

ikon kerukunan kota ini. Selain itu terdapat pula Pura Adhya Dharma di Desa Bendosari Kelurahan Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo yang dikelilingi oleh Masjid. Selain itu, ketika paskah maupun Natal di Lapangan Pancasila sudah terbiasa diisi dengan kelompok paduan suara dari Muhammadiyah atau yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga dan tidak pernah ada bentrok.⁷²

E. Strategi Komunikasi Polres Salatiga dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Komunikasi merupakan proses yang sangat khusus dan berarti dalam hubungan antar manusia. Bagi profesi Kepolisian komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena metode utama dalam memelihara dan menjaga stabilitas keamanan dan ketentraman bersama, sehingga terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan. Strategi komunikasi dibutuhkan dalam hal ini untuk menjaga kerukunan umat beragama yang ada di kota Salatiga.

Strategi komunikasi sangatlah penting dalam menjaga kerukunan umat beragama yang ada di kota

⁷² Titin Nuryani dan Ahmad Taufik, *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Memelihara Toleransi Beragama Kota Salatiga Tahun 2018*, Journal Of Politic and Government Studies, Vol 8, No 03 (2019), h 5.

Salatiga. Masyarakat yang heterogen dan terdiri dari berbagai kalangan menjadikan pelaksanaan yang dilakukan Polres Salatiga harus lebih dari yang lain sebagaimana yang disampaikan oleh Yantoro⁷³ sebagai berikut :

Sangat penting dalam berkomunikasi yang baik dengan masyarakat. Agar masyarakat merasa aman dan percaya terhadap Kepolisian.

Menjaga kerukunan umat beragama di Kota Salatiga dilakukan dengan 3 cara. yaitu dengan tugas Kepolisian yaitu Preemtif (pembinaan atau penyuluhan), prefentif (pencegahan agar tidak terjadi niat dan kesempatan hingga tidak terjadi tindak kejahatan., represif (sudah terjadi tindak kejahatan). Seperti yang di utarakan Yantoro sebagai berikut⁷⁴ :

Tugas Kepolisian ada 3 mbak. Dalam hal ini yaitu menjaga kerukunan kota Salatiga yang terkenal damai, kita pakai 3 cara yaitu Pre emtif yaitu pembinaan atau penyuluhan kepada masyarakat, kedua Prefentif yaitu tindakan pencegahan dari Polisi agar tidak terjadi niat dan kesempatan untuk melakukan tindak kejahatan. Kemudian yang ke 3 yaitu represif jika tindak kejahatan sudah dilakukan, seperti pencurian, tindak asusila. Maka Kepolisian akan melakukan tindakan seperti

⁷³ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

⁷⁴ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

penangkapan, penyidikan, penyitaan barang bukti dan lainnya.

Masyarakat kota Salatiga yang sudah kondusif tetap di perlukan upaya pencegahan agar tidak terjadi tindak kejahatan. Yaitu dengan mengadakan bimbingan maupun penyuluhan kepada Masyarakat dengan berbagai cara. Pencegahan juga dilakukan oleh Polisi Salatiga⁷⁵ :

Kita melakukan pencegahan mbak. Agar tidak terjadi tindak kejahatan, yang membuat terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban, maupun hal yang membuat perpecahan kerukunan di Salatiga. Seperti mencegah terjadinya penyebaran hoax maupun sara sehingga menimbulkan perpecahan. Jadi tugas Polisi tidak hanya menangani masalah seperti mencuri, merampok atau pemerkosaan.

Melaksanakan tugas pencegahan. Dilakukan oleh pihak Polres Salatiga dengan cara penjagaan tempat-tempat tertentu, melakukan patroli keliling. Selanjutnya yang disampaikan oleh yantoro:

Kita mengadakan patroli keliling kota maupun kampung-kampung yang biasanya sudah terjadwal. Keliling menggunakan mobil patroli, sepeda motor, kadang juga sepeda ontel. Jadi orang-orang tahu kita ada dan merasa lebih aman.

⁷⁵ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

Selain patroli keliling Polres Salatiga juga menyambangi tempat-tempat tertentu untuk bersilahturahmi. Ke tempat tokoh-tokoh masyarakat, ke yayasan-yayasan keagamaan, pondok-pondok, tempat berkumpulnya orang-orang, kesekolah-sekolah, rumah-rumah penduduk, tokoh masyarakat. Lebih lanjut yantoro mengungkapkan⁷⁶ :

Kita keliling dalam rangka, pembinaan, penyuluhan, dengan kita sambang pada warga masyarakat, ke tokoh-tokoh agama, pondok-pondok atau tempat-tempat agama, tempat berkumpulnya seseorang, kita juga melakukan *door to door system* atau DDS yang mana kita silahturahmi kerumah-rumah orang tertentu. Pengajian-pengajian, karang taruna. Contoh, Brigadir Sarwo Edy menyambangi salah satu rumah tokoh masyarakat yaitu H. Asmad. Dalam kesempatan itu, kita akan menyampaikan pesan yang berkaitan dengan tentang pentingnya menjaga ketentraman, kenyamanan dan ketertiban bersama mba.

Selain bersilahturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dengan sistem *Door to door system*. Polres Salatiga juga mengundang kelompok organisasi masyarakat tertentu seperti karang taruna, banser, pemuda pancasila dan lain-

⁷⁶ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

lain. Menjaga kerukunan di kota Salatiga juga menggunakan cara diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat pada kegiatan tertentu. Mengundang tokoh-tokoh keagamaan dari berbagai agama di kota Salatiga. Seperti yang di sampaikan Yantoro⁷⁷ :

Untuk itu kita lakukan *forum grup discussion* atau FDG, di mana kita mengadakan sebuah forum untuk berdiskusi. Kadang kita juga memanggil narasumber dari luar yang disesuaikan dengan tema kita. Misal ketika mendekati pemilu kita undang Kesdampol, Bawaslu. Misal kemarin mendekati Natal dan tahun baru kita mengundang tokoh-tokoh agama dengan tema mencegah paham-paham radikalisme. Misal kita undang tokoh-tokoh dari NU, dari Muhammadiyah maupun dari agama kristen dan lainnya. Atau seperti kemarin, Pak Kapolres melakukan safari kamtibmas ke Gereja Injil nusantara yang di hadiri para tokoh agama kristen, itu Pak Kapolresjuga menyampaikan pesan untuk tetap menjaga kerukunan, tetap kondusif dan saling toleransi antar umat beragama.

Pre-emptif yaitu pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat, Polresjuga menyambangi ke sekolah-sekolah untuk menjadi Polisi Sahabat anak. Seperti yang diungkapkan Yantoro:

⁷⁷ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

Kita juga melakukan penyuluhan ke yayasan-yayasan seperti kemarin ke Al-Falah, atau organisasi mahasiswa seperti ke HMI, atau kesekolah-sekolah dengan tema Polisi sahabat anak untuk tingkat SD. Jika tingkat SMP SMA namanya *police goes to school*. Atau jika ke kampus ke *Police goes to campus*.

Pencegahan di lakukan untuk menghindari tindak kejahatan di masyarakat. Sehingga masyarakat aman secara fisik dan psikis. Tidak hanya fisik yang aman. Polres Salatiga juga menjaga dari tekanan psikis seperti tindakan teror oleh oknum tertentu. Polres Salatiga juga menyelesaikan masalah dengan cara Musyawarah dan mufakat. Jika terjadi perselisihan antara dua belah pihak, Polres Salatiga juga membantu menyelesaikan masalah diantara kedua belah pihak. Seperti yang diutarakan Yantoro⁷⁸:

Kita juga menyelesaikan secara musyawarah dan mufakat mba. Ada masalah antara kedua belah pihak atau kelompok. Kita siap menjadi penengah untuk dibicarakan secara musyawarah. Merembuk suatu masalah dengan cara kekeluargaan dan kita ada disana.

Melakukan kegiatan keamanan pada masyarakat Salatiga, Polres Salatiga juga dibantu oleh Kanit-kanit

⁷⁸ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

yang ada di Polsek-Polsek di kota Salatiga. Kanit-kanit yang di bantu oleh anggotanya di harapkan untuk lebih dekat pada masyarakat. Polres Salatiga juga menyiapkan satu Babinkamtibnas di setiap kelurahan satu anggota, agar lebih dekat dengan masyarakat.

Strategi komunikasi dalam menjaga kerukunan umat beragama di kota Salatiga, Polres Salatiga memiliki cara tersendiri yaitu dengan cara bersilahturahmi dengan tokoh-tokoh agama, baik agama Kristen, Islam, Katolik, Hindu maupun Budha. Tidak hanya bersilahturahmi, Polres Salatiga juga mengadakan pertemuan atau forum yang mengundang para tokoh agama maupun perwakilannya⁷⁹ :

Kita juga mengadakan forum silahturahmi mengadakan pertemuan semacam FSK (forum silahturahmi kamtibnas) yang intinya kita mengundang para tokoh-tokoh agama maupun perwakilannya. Misal kalo Kristen, berarti pastur siapa. Islam juga ustad atau kiai siapa dan selanjutnya. Kegiatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Misal kemarin mendekati pemilu, untuk menjaga dan pencegahan dari kamtibnas antar agama agar tetap kondusif. Jadi di sesuaikan dengan kebutuhan. Sesuai dengan program.

⁷⁹ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

Polres Salatiga pernah mengundang 1500 orang untuk kegiatan Tabligh Akbar. Mengadakan sarasehan di Hotel Laras Asri bersama para tokoh-tokoh Agama. Kegiatan tersebut diharapkan untuk menyatukan persepsi pemahaman agar tidak mudah diadu domba. Baik antar umat beragama maupun di dalam satu agama itu sendiri, seperti muhammadiyah dengan NU, maupun masalah dalam agama Kristen sendiri. Selain itu Polres Salatiga juga mengadakan bakti sosial yang dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat setempat, Yantoro mengungkapkan:

Kita juga mengadakan bakti sosial seperti membersihkan tempat-tempat ibadah, memberikan bantuan juga seperti Masjid yang membutuhkan karpet atau sajadah. Kalau di Pure misal kita cat ulang dan sebagainya. Dan dalam pelaksanaannya yang ikut membantu tidak hanya dari Polisi saja, namun juga dari TNI maupun masyarakat setempat meski dari yang berbeda agama.

Menghindari kecemburuan sosial antar agama, maka Polres Salatiga dekat dengan semua Agama yang ada di Salatiga. Berusaha untuk tidak membeda-bedakan. Polres Salatiga juga mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan kemudian kegiatan yang dilaksanakan

pada hari itu dilaporkan kepada pimpinan. Contohnya seperti yang diungkapkan Yantoro⁸⁰:

Mengikuti kegiatan keagamaan. Misal melakukan sholat subuh berjamaah di Masjid tertentu. Misal, hari ini melakukan sholat berjamaah subuh di desa Ngaglik anggota Polsek Argomulyo di Masjid Al Fatah, kelurahan ledok dengan imam bapak Kusyanto. Jamaah laki laki 10 orang, perempuan 4 orang.

Ketika terjadi tindak kejahatan, maupun kecemasan yang dirasakan oleh warga, Polres Salatiga juga menggunakan media sebagai tempat pengaduan atau memanggil Polisi dengan cepat. Polres Salatiga menggunakan Aplikasi Jogo Wargo Jateng. Sebagaimana dikatakan oleh Yantoro⁸¹:

Menggunakan aplikasi Jogo Wargo agar masyarakat dapat mengakses berbagai layanan di Kepolisian maupun melaporkan tindak kejahatan maupun hal-hal yang meresahkan, bisa melalui aplikasi tersebut. Kami juga memanfaatkan Instagram dan punya situs online sendiri. Bisa di cek di Tribata news Salatiga.

⁸⁰ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

⁸¹ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

Strategi komunikasi Polres Salatiga juga dengan mediasi dalam menjaga kerukunan. Yaitu juga terdapat permasalahan antara dua belah pihak, Polisi berhak untuk mengecek langsung permasalahan, mempertemukan kedua belah pihak yang bersangkutan dan mencatat serta mengkaji ulang keinginan keduanya. Disini Polisi hanya bertugas sebagai mediator.

Kota Salatiga yang terkenal heterogen menjadi tantangan tersendiri bagi Polres Salatiga untuk tetap menjaga keamanan dan kenyamanan tetap kondusif. Seperti yang disampaikan Edy Kuswanto⁸² :

Salatiga itu dari berbagai macam suku dan agama mba. Jadi sangat mudah dan rentan untuk terjadinya perpecahan atau konflik antar agama maupun suku. Sehingga kita bertugas untuk menjaga agar suasana kota agar tetap kondusif, damai, tentram. Dan terhindar dari tindak pidana mba.

F. Komunikasi Polres Salatiga

Elemen kunci dari setiap aktivitas komunikasi adalah mampu mengenali sasaran yang hendak dituju dan mampu membaca situasi. Diperlukan nilai dan etika dalam

⁸² Wawancara dengan Edy Kuswanto, Kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 6 Februari 2020 di Polsek Tingkir, Salatiga

sebuah instansi maupun organisasi seperti Polres Salatiga yang menjadi pedoman anggota dalam menjalankan tugas. Adanya nilai dan etika yang ditanamkan sebuah lembaga sangat penting. Seperti yang dituturkan oleh Edy Kuswanto:

Nilai-nilai etika di tanamkan dilembaga Kepolisian. Seperti kedisiplinan, kejujuran dan keadilan harus dimiliki oleh setiap anggota Polisi. Disiplin misalnya dengan diadakannya apel pagi sebelum melakukan penjagaan di jalan. Berkeadilan juga. Tidak membedakan lawan bicara maupun siapapun yang melakukan kesalahan maka akan ditindak tegas.

Polres Salatiga berkata dan bertindak sesuai keluhan masyarakat yang kemudian disesuaikan kembali dengan undang-undang yang berlaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Edy Kuswanto⁸³:

Kita sebagai intel wajib mendeteksi jika terjadi gejala masalah di masyarakat. Misal jika ada laporan pendirian rumah ibadah yang legal atau penggunaan rumah yang tiba-tiba di jadikan rumah ibadah dan kemudian di laporkan oleh masyarakat. Maka kita akan melakukan pengamatan dan pengawasan terlebih dahulu. Kemudian mendatangi pihak yang mendirikan rumah ibadah tersebut, menanyakan apakah sudah

⁸³ Wawancara dengan Edy Kuswanto, Kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 6 Februari 2020 di Polsek Tingkir Salatiga

sesuai dengan aturan apa belum. Dan meminta mereka untuk mengevaluasi kembali pendirian tersebut.

Polres Salatiga berkata sesuai dengan fakta yang ada. Tidak mengurangi tidak menambahi. Dan berkata ada dasarnya yaitu peraturan-peraturan perundang-undangan. Polisi melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pelaksanaan, dalam menjaga kerukunan umat beragama di kota Salatiga. Selanjutnya, cara berkomunikasi Polres Salatiga juga di tuntut untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik. Sehingga lawan bicara memahami maksud yang disampaikan oleh Polisi

Kita juga mendidik masyarakat mba. Memberikan pengarahan. Jika dalam konteks ini menjaga kerukunan umat beragama, maka kita akan pakai bahasa dan cara yang baik dengan tujuan mendidik masyarakat. Misal kita mengadakan pembinaan pada masyarakat agar turut serta dalam menjaga keamanan bersama. Kalau dengan bahasa yang baik kan, masyarakat lebih mudah untuk di gandeng.

Cara berkomunikasi dengan masyarakat Polres Salatiga mengadakan patroli berkeliling wilayah Salatiga. Guna lebih dekat dengan masyarakat. Mengadakan silaturahmi langsung kepada tokoh agama maupun masyarakat seperti tukang parkir menggunakan bahasa

dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan bermanfaat untuk menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban di kota Salatiga. Kegiatan tersebut biasa dilakukan oleh Binmas. Seperti yang diungkapkan Yantoro⁸⁴:

Kita berkeliling, terutama bagian binmas. Kemudian berbincang-bincang dengan warga yang disisipi pesan di dalamnya untuk menjaga ketertiban bersama. Kami juga harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan untuk menjaga citra Polisi di mata masyarakat. Agar kita seakan teman mereka, dan tidak ada kesan menakutkan.

Penggunaan bahasa yang baik dan memilih kata yang tepat serta menghindari bahasa yang buruk adalah salah satu cara yang dilakukan Polres Salatiga dalam berkomunikasi. Agar lawan bicara paham akan maksud dan tidak tersinggung dengan pihak Polisi. Polres Salatiga juga tidak diperkenankan untuk memojokkan salah satu agama dan mengunggulkan agama yang lain. Seperti yang disampaikan Edy Kuswanto⁸⁵:

Kita tidak boleh terlihat memojokkan agama tertentu mba. Agar tidak terjadi kecemburuan

⁸⁴ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

⁸⁵ Wawancara dengan Edy Kuswanto, Kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 6 Februari 2020 di Polsek Tingkir Salatiga

sosial. Tidak pula pakai bahasa yang buruk apalagi sampai membuat orang tersinggung.

Menghadapi suatu permasalahan, Polres Salatiga menggunakan bahasa dan cara komunikasi yang lembut, terutama menghadapi anak-anak maupun perempuan. Ketika mendapat suatu persoalan yang dapat menyulut emosipun, Polres Salatiga harus tetap menahan emosi dan tidak boleh ikut tersulut emosi. Tetap bersikap tenang dan ikut menenangkan kedua belah pihak.

Tidak boleh ikut emosi mba. Misal ada yang melanggar lalu lintas. Ketika kita ingatkan dia marah. Sampai ada yang melawan Polisi. Itu kita juga tidak boleh ikut marah kemudian melawan walau kita benar. Kita harus tetap tenang dan lembut kepada mereka.

Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan sederhana juga kemampuan yang wajib dimiliki oleh Polisi kota Salatiga. Dalam mendidik masyarakat, melakukan penyuluhan maupun penjelasan terhadap sesuatu, wajib menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Karena tidak semua masyarakat paham akan bahasa yang atau kosa kata yang di pakai Kepolisian. Agar pesan mudah diterima

maka menggunakan bahasa yang ringan, mudah di mengerti namun tepat sasaran.⁸⁶

Misal kita sosialisasi kesekolah-sekolah mba, ya kita pakai bahasa yang mudah di pahami anak-anak. Tidak menggunakan bahasa yang terlalu baku apalagi pakai bahasa Kepolisian. Wah, nanti mereka ga paham dan maksud kita tidak tersampaikan.

Etika dalam berkomunikasi juga di lakukan oleh Polres Salatiga. Dalam berinteraksi dengan masyarakat wajib memakai etika yang baik. Jika terdapat kunjungan atau penyuluhan ke rumah warga maupun dalam suatu acara, maka diharuskan menggunakan salam, meyapa terlebih dahulu. Memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud dan tujuan. Dilakukan dengan ringkas dan padat. Tidak bertele-tele. Seperti yang di ungkapkan Edy Kuswanto⁸⁷ :

Kita biasa mengucapkan salam, memperkenalkan diri, mengutarakan maksud dan tujuan kita berada di situ. Dengan ramah mba. Bukan seakan-akan kita akan mengintrogasi. Namun seakan-akan kita adalah teman mereka. Jadi agar mereka tidak takut.

⁸⁶ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

⁸⁷ Wawancara dengan Edy Kuswanto, Kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 6 Februari 2020 di Polsek Tingkir, Salatiga

Komunikasi yang baik harus di perhatikan oleh seluruh anggota Kepolisian. Seorang anggota Polisi mempunyai pedoman SOSTAC. Yaitu 1) *situation* yaitu bagaimana situasi masyarakat, karakteristik, pendidikan dan kebiasaan-kebiasaan; 2) *objective* yaitu tujuan apa yang ingin dicapai dalam berkomunikasi sehingga pesan tersampaikan; 3) *strategy* yaitu pendekatan apa yang dilakukan. Apakah pendekatan dengan mendatangi langsung lewat penyuluhan, atau menggunakan media massa; 4) *tactics* yaitu cara apa yang digunakan sesuai dengan pertimbangan yang ada; 5) *action* yaitu tentang bagaimana sosialisasi tentang program tertentu; 6) *control* yaitu pemantauan yang ada. Mengadakan evaluasi ulang dalam kurun waktu tertentu. Sebagaimana yang disampaikan edy⁸⁸:

Kita menggunakan SOSTAC. Yaitu Situation, objective, strategy, tactics, action dan control. Dalam berinteraksi kita juga ada pedomannya mba, jadi ga asal-asalan

Berpedoman pada SOSTAC tersebut, seorang anggota Polisi, khususnya Polres Salatiga memiliki

⁸⁸ Wawancara dengan Edy Kuswanto, Kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 6 Februari 2020 di Polsek Tingkir, Salatiga

kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi pada masyarakat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Komunikasi Polres Salatiga dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Konsep strategi terbagi menjadi dua perspektif, yaitu perspektif sesuatu apa yang organisasi ingin lakukan (*intends to do*) dan dari perspektif apa yang organisasi akhirnya akan lakukan (*eventually does*). Perspektif pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Strategi yang kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini setiap organisasi termasuk didalamnya Polres Salatiga pasti memiliki strategi.⁸⁹

Melalui komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi yang menjadi keinginan seseorang kepada pihak lain, maka strategi komunikasi terdiri dari sebuah rencana secara menyeluruh untuk mencapai tujuan melalui pendekatan rasional. Strategi komunikasi yang

⁸⁹ A.W.Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 8.

digunakan dalam menjaga kerukuna umat beragama dalam kerangka Silvio Wiaisbord terdapat lima tahap, yaitu:

1. Identifikasi permasalahan: permasalahan terdapat pada keberagaman masyarakat yang tinggal di kota Salatiga. Beragam dalam suku maupun agama yang datang dari penjuru daerah di Indonesia. Menyebabkan sangat mudah menimbulkan konflik antar umat beragama.
2. Pemilihan tujuan: tujuan Polres Salatiga ialah menjaga kentraman, keamanan, dan ketertiban masyarakat kota Salatiga. Khususnya dalam hal ini ialah menjaga kerukunan umat beragama agar selalu kondusif dan kedamaian tetap terjaga.
3. Pilihan strategi: strategi yang digunakan Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama Kepolisian mempunyai dua cara yaitu pre-emptif (pembinaan atau penyuluhan), preventif (mencegah sebelum terjadinya kejahatan) dan tindakan represif (usaha sesudah terjadinya kejahatan), diuraikan sebagai berikut:
 - a. Pre-emptif yaitu melakukan penyuluhan atau pembinaan kepada masyarakat.

- b. Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah atau menjaga kemungkinan akan terjadinya kejahatan.
- c. Tindakan Represif adalah segala tindakan yang dilakukan oleh aparaturnya penegak hukum sesudah terjadinya tindak pidana. Tindakan represif lebih pada pelaku atau orang yang melakukan tindak pidana. Sehingga memberikan hukuman pidana yang setimpal atas perbuatannya. Tindakan ini dapat juga sebagai pencegahan di waktu yang akan datang.

Dalam berkomunikasi, Polres Salatiga memiliki strategi untuk menjaga Kerukunan Umat Beragama yang ada di kota Salatiga yaitu :

a. Strategi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda beda. Selain itu komunikasi interpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata

lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan dan sebagainya. Komunikasi interpersonal adalah suatu bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi.⁹⁰

Proses ini terlihat ketika anggota Polres Salatiga melakukan kunjungan kepada Salah satu tokoh masyarakat seperti tokoh agama, baik tokoh agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha maupun Konghuchu. Kunjungan yang dilakukan dapat dilakukan ke rumah tokoh utama tersebut maupun di tempat-tempat ibadah

⁹⁰ Beebe, S.A & Beebe, S.J & Redmond, M.V.1999. *Interpersonal Communication-Relating to Others*, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon. 6,

dalam menyampaikan pesan-pesan melalui percakapan dan berbicara-bincang.⁹¹

Pada Tanggal 12 November 2019, dalam rangka mencegah terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban serta memberikan rasa aman kepada masyarakat, Brigadir Sarwo Edy menyambangi salah satu rumah tokoh masyarakat agama Islam yaitu Haji Asmad. Kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan berkaitan untuk menjaga ketentraman dan kenyamanan bersama serta saling menjaga kerukunan yang telah ada.

b. Strategi Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota secara tepat.⁹² Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang

⁹¹ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

⁹² Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 44.

terjadi saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi. Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.⁹³

Melakukan himbauan maupun penyampaian pesan dalam sebuah forum organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, NU dan sebagainya yang disampaikan dalam sebuah forum diskusi yang dilakukan Polres Salatiga.⁹⁴ Minggu 15 Desember 2019, Kapolres Salatiga AKBP Gatot Hendro Hartono SE. Msi yang didampingi Kasat Intelkam IPTU Santoso dan Kanit Sabhara Polsek Sidomukti IPTU Ririh Widiastuti SH.MH melaksanakan Safari Kamtibmas di Gereja Kristen Injil Nusantara. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka silaturahmi dengan para tokoh agama kristen

⁹³Nadia Ayu Jayanti, *Komunikasi Kelompok "Sosial Climber" Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (sutos)*. Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No. 2 tahun 2015 , 3.

⁹⁴ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

dan memberikan perlindungan dan pengayoman kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan oleh Kapolres salatiga ialah saling menjaga kerukunan dan kamtibmas. Sama-sama untuk menjaga kondusifitas, toleransi agar mewujudkan kota Salatiga yang aman dan damai.

c. Strategi Komunikasi Massa

Secara garis besar dapat dipahami bahwa komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan yang ditujukan kepada massa atau khalayak dalam jumlah banyak. Proses tranmisi pesan yang dilakukan dengan menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik.⁹⁵

Hal ini terlihat dari terdapatnya Situs online dan Instragram khusus Polres Salatiga. Situs online khusus milik Polres Salatiga yaitu “Tribatanews.salatiga.jateng.polri.go.id” dan akun instragram “[@salatigapolres](https://www.instagram.com/@salatigapolres)” tersebut memberitakan kegiatan yang dilakukan setiap

⁹⁵ Fatma Laili Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2014, 86.

hari oleh Polres Salatiga. Polres Salatiga juga menggunakan aplikasi yang bernama “Jogo Wargo Jateng”, masyarakat dapat mengakses berbagai layanan yang ada di Kepolisian maupun melaporkan tindak kejahatan maupun hal-hal yang meresahkan secara langsung. Selain itu, himbauan-himbauan berupa banner maupun pamflet dilakukan untuk menjaga lingkungan untuk tetap kondusif.⁹⁶

d. Strategi komunikasi dengan Mediasi

Strategi komunikasi Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama yaitu dengan mediasi jika terdapat konflik antar agama. mediasi dalam hal ini adalah usaha Polres Salatiga untuk mempertemukan keinginan pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan dan penyelesaian pada kasus tertentu dalam hal konflik antar umat beragama. Salah satu anggota Polres Salatiga akan membentuk hubungan kekeluargaan dengan baik dan berbicara dengan bahasa yang mudah di mengerti. Melakukan pengecekan langsung

⁹⁶ Wawancara dengan Yantoro Toyib, Kasat Binmas Polres Salatiga pada Kamis, 2 Januari 2020 di Polres Salatiga

dengan melihat permasalahannya, mempertemukan pihak-pihak yang bersangkutan dan mencatatnya serta mengkaji ulang keinginan-keinginan. Polres Salatiga hanya bertugas sebagai mediator. Semua informasi yang di dapat dalam proses mediasi akan dijaga kerahasiannya dan tidak akan di buat sebagai bagian dari proses peradilan.

Perma No. 02/2003 pada Pasal 1 butir 6 yaitu: “mediasi adalah penyelesaian sengketa melalui proses perundingan pada pihak dengan dibantu oleh mediator”. Pasal 1 butir 5 menjelaskan bahwa “mediator adalah pihak yang bersifat netral dan tidak memihak, yang berfungsi membantu para pihak dalm mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa”.

e. Strategi Komunikasi dengan Musyawarah

Musyawarah menurut KBBI ialah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah; perundingan; perembukan. Penyelesaian masalah dapat diselesaikan dengan strategi komunikasi melalui negosiasi melalui tahap

musyawarah oleh kedua belah pihak. Dihadiri oleh kedua belah pihak yang berselisih melalui negosiasi yang diharapkan kedua belah pihak sama-sama diuntungkan dan tidak ada yang dirugikan. Kedua belah pihak menyepakati bersama keputusan yang telah diberikan. Seperti masalah pendirian rumah ibadah yang terjadi di desa Nggandu. Terdapat sebuah rumah yang tiba-tiba beralih fungsi menjadi Gereja dan terdapat banyak jemaat. Kegiatan di rumah tersebut menimbulkan keresahan warga sekitar, sehingga diperlukan musyawarah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Cara negosiasi tersebut diungkapkan dalam suatu perjanjian dalam bentuk tertulis. Dalam Pasal 6 ayat 2 undang-undang no. 30/1999 disebutkan: “penyelesaian sengketa atau beda pendapat melalui alternatif penyelesaian sengketa diselesaikan dalam pertemuan langsung oleh pihak dalam waktu paling lama 14 hari dan hasilnya di tuangkan dalam kesepakatan tertulis.

4. Taktik: untuk menjaga kerukunan umat beragama yang ada dikota Salatiga di butuhkan beberapa

taktik yaitu seperti memanfaatkan media Massa menyerukan saling menjaga perdamaian dan ketentraman di Kota Salatiga. Seperti mengupload berita-berita yang termasuk didalamnya menjaga kerukunan umat beragama di sosial media yang dimiliki oleh Polres Salatiga, maupun himbuan-himbauan yang terpasang di beberapa tempat di kota Salatiga. Menggandeng tokoh Agama dari semua Agama yang ada di Salatiga agar terus menyebarkan kedamaian dan saling menjaga satu dengan yang lainnya. Menjalin hubungan baik dengan para akademisi, relawan, LSM, mahasiswa. Polres Salatiga juga menggunakan pedoman SOSTAC.

5. Motivasi: motivasi Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama ialah agar selalu terciptanya suasana kondusif, damai dan tentram, agar tidak terjadi tindak pidana yang tidak diinginkan sehingga dapat mengganggu ketertiban dan kenyamanan bersama. Polres Salatiga bekerja penuh agar tujuan dan harapan dapat terwujud seperti tugas utama kepolisian yang terdapat dalam UU no. 2 Tahun 2002.

B. Komunikasi Polres Salatiga Prespektif Komunikasi Islam

Berbagai literatur tentang komunikasi Islam, terdapat paling tidak enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yaitu (1) *Qaulan Sadidan*, (2) *Qaulan Balighan*, (3) *Qaulan Ma'rufan*, (4) *Qaulan Karima*, (5) *Qaulan Layyinan*, (6) *Qaulan Maisura*.

1. Qaulan Sadidan

Al-qur'an menyebutkan dua kali kata *Qaulan Sadidan* yang berarti perkataan yang benar. Pertama disebutkan dalam QS. An-Nisa ayat 9 dan yang kedua QS. Al-Azhab ayat 70. *Qaulan sadidan* terdapat pada cara komunikasi Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan di Salatiga. Polres Salatiga berkata dan bertindak sesuai keluhan masyarakat yang kemudian disesuaikan kembali dengan undang-undang yang berlaku. Contoh kasus pendirian rumah ibadah atau menggunakan rumah menjadi tempat ibadah. Yang berjalan menjalankan tugas adalah bagian Intel sebagai pendeteksi yang bertugas pengamatan dan pengawasan dan

binmas sebagai pembina dan pengarahan pada masyarakat yang ikut menggandeng departemen agama untuk medatangi orang yang mendirikan tempat ibadah tersebut. Kemudian menyampaikan dengan cara memberikan wawasan gambaran tentang pendirian rumah ibadah apakah sudah sesuai aturan atau belum. Dan meminta untuk mengevaluasi kembali agar tidak meresahkan masyarakat sekitar.⁹⁷

Polres Salatiga berkata dengan jelas dan jujur ketika memberikan penjelasan maupun berkomunikasi pada masyarakat. Sesuai dengan fakta yang ada. Qoulan Sadida berarti baik dari segi substansi (materi atau isi pesan) tidak mengurangi tidak menambahi. Dan berkata ada dasarnya yaitu peraturan-peraturan perundang-undangan. Menyampaikan kebenaran, jujur, tanpa melakukan rekayasa pada masyarakat.

2. *Qaulan Baligha*

Qaulan Baligha yang berarti perkataan yang membekas pada jiwa, tepat pada sasaran, komunikatif dan mudah dimengerti. Disebutkan

⁹⁷ Wawancara dengan AKP Edy Kuswanto, kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 13 Februari 2020 di Polsek Tingkir.

dalam QS. An-Nisa ayat 63 yaitu *“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”*

Polres Salatiga dalam memberikan arahan, pendidikan kepada masyarakat terutama dalam menjaga kerukunan umat beragama menggunakan bahasa yang fasih dan jelas. Sehingga masyarakat yang diajak bicara akan mudah memahami maksud dari polisi dan mudah untuk mengingatnya. Contoh, dalam hal pembinaan maupun menghadiri salah satu kegiatan organisasi tertentu. Polres salatiga akan mengajak untuk ikut serta dalam menjaga kerukunan, perdamaian dan menghindari perbuatan yang dapat memicu pelanggaran keamanan dan ketertiban bersama. Qoulan Baligha berarti Polres Salatiga menyesuaikan isi pembicaraan kepada masyarakat sesuai kadar intelektualitas baik dari latar belakang

pendidikan maupun latar belakang sosial, budaya maupun agama.

Pembinaan kamtibmas terhadap masyarakat umum.⁹⁸

3. *Qaulan Ma'rufan*

Qaulan Ma'rufa bermakna perkataan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan. Menjaga perkataan yang bersifat sia-sia atau tidak mengandung manfaat dalam pengucapannya. Perkataan yang mengandung nasehat dan menyenangkan hati pendengarnya. Terdapat pada QS. Al-Azhab ayat 32. Penyampaian Polres Salatiga tidak lepas dari perkataan yang bermanfaat. Berkeliling menemui tokoh masyarakat dalam rangka silaturahmi, maka Polres Salatiga yang dilaksanakan oleh Binmas akan berkata perkataan yang bermakna nasehat untuk saling menjaga ketertiban dan keamanan bersama, dengan menggunakan bahasa yang santun dan baik. Agar tokoh masyarakat yang didatangi juga merasa tenang dan aman. Menghindari

⁹⁸ Wawancara dengan AKP Edy Kuswanto, kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 13 Februari 2020 di Polsek Tingkir.

mengkritik sehingga dapat menimbulkan sakit hati dan tidak simpatik terhadap polisi sebagai pengayom dan pelindung masyarakat.⁹⁹

Memilih kata-kata yang tepat dan berlaku adil, menghargai dan menghormati lawan bicara sebagai sesama makhluk Tuhan tanpa membedakan Agama, Suku, Ras dan antar golongan.

4. *Qaulan Karima*

Qaulan Karima disebutkan pada surah Al-Isra' ayat 23. *Qaulan Karima* berarti perkataan yang mulia. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Polres Salatiga dalam berkomunikasi kepada masyarakat. Polres Salatiga memilih menggunakan bahasa yang baik dan tidak menggunakan bahasa yang buruk maupun bahasa yang kasar sehingga menyakiti hati pendengarnya. Menjaga Kerukunan umat beragama penting bagi Polres Salatiga untuk menggunakan bahasa yang baik. Tidak memojokkan satu agama tertentu dan mengunggulkan yang lain. Sehingga

⁹⁹ Wawancara dengan AKP Edy Kuswanto, kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 13 Februari 2020 di Polsek Tingkir.

menimbulkan kecemburuan sosial dan mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat tertentu terhadap tanggung jawab dan tugas polisi sebagai pelindung dan pengayom masyarakat

5. *Qaulan Layyinan*

Qaulan Layyina adalah perkataan yang lemah lembut. Terdapat pada QS. Thaahaa ayat 44 “*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut*”. Hal ini sesuai dengan Polres Salatiga yang memilih berbicara dengan lemah lembut, sopan dan bahasa yang mudah dipahami, sesuai dengan maksud dan tujuan. Contoh, jika terdapat perselisihan antar umat beragama, Polres Salatiga yang ikut dalam kasus tersebut tidak boleh tersulut emosi. Harus tetap bersikap tenang dan ikut menenangkan kedua belah pihak yang berselisih. Dan menjalankan tugas dengan prosedur yang ada.¹⁰⁰ Memperkenalkan diri dengan santun, menggunakan nada suara

¹⁰⁰ Wawancara dengan AKP Edy Kuswanto, kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 13 Februari 2020 di Polsek Tingkir.

yang enak didengar sehingga dapat menyentuh hati yang mendengar.

6. *Qaulan Maisura*

Qaulan Maisura yaitu menggunakan bahasa yang ringkas, sederhana dan mudah dimengerti dipergunakan dalam komunikasi baik tulisan maupun dalam percakapan. Alquran sendiri terdapat istilah *Qaulan Maisura* yang digunakan untuk berkomunikasi. Terdapat pada QS. Al-Isra' ayat 28. Polres salatiga dalam pembinaan, maupun sosialisasi dalam menjaga kerukunan umat beragama misal di salah satu sekolah berbasis agama, maka Polres Salatiga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, bahasa yang sederhana dalam berkomunikasi atau dalam penyampaiannya kepada siswa. Sehingga mudah dipahami oleh anak-anak sekolah.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan AKP Edy Kuswanto, kanit Reskrim Polsek Tingkir pada Kamis, 13 Februari 2020 di Polsek Tingkir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan terdapat beberapa strategi komunikasi polres salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama dan dalam prespektif komunikasi islam yaitu :

1. Strategi komunikasi Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama yaitu; startegi komunikasi interpersonal, strategi komunikasi kelompok, strategi komunikasi massa, strategi komunikasi dengan mediasi, strategi komunikasi dengan musyawarah.
2. Komunikasi Polres Salatiga dalam prespektif komunikasi islam menjaga kerukunan umat beragama yaitu sebagai berikut :
 - a. *Qaulan Sadidan* yang berarti perkataan yang benar dalam menjalankan tugasnya
 - b. *Qaulan Baligha* yaitu perkataan yang tepat pada sasaran kepada masyarakat,
 - c. *Qaulan Ma'rufan* dalam berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan perkataan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan

- d. *Qaulan Karima* dalam menjalankan tugasnya dengan menggunakan tutur kata yang lemah lembut.
- e. *Qaulan Maisura* yaitu menggunakan bahasa yang ringkas dan sederhana sehingga masyarakat mudah dalam memahami maksud dari Polisi Polres Salatiga.

B. Saran

1. Untuk Pihak Kepolisian Polres Salatiga maupun Polisi di seluruh Indonesia, semoga penelitian ini memberikan manfaat dan wacana baru dalam pemilihan strategi dalam menjaga keamanan dan ketertiban bersama. Terutama dalam menjaga kerukunan umat beragama. Agar meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama yang tidak kita inginkan. Komunikasi islam bisa menjadi bahan pertimbangan dalam berkomunikasi kepada masyarakat agar lebih lengkap dan sempurnanya Polisi dalam menjalankan tugasnya.
2. Hendaknya Polres Salatiga juga menggunakan macam komunikasi yang lain yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi antarbudaya, sehingga akan menambah lengkap kemampuan Kepolisian dalam menjaga kerukunan umat beragama di kota Salatiga.

3. Untuk peneliti selanjutnya apabila ada pihak yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian dengan tema ini agar melakukan observasi dan penggalan data yang lebih mendalam lagi. Sehingga khasanah keilmuan akan terus bertambah dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ali, Mukti. *“Komunikasi Antar budaya Tradisi Agama Jawa”* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017).
- Al-Qur’anulkarim Terjemaham Perkata, (Departemen Agama RI:Sygma,tt)
- Amiri, Jeniri. , *Teknik Wawancara*, (Kuala Lumpur: Percetakan Zafar, 2005).
- Amir, Mafri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Jakarta:Logos 1999)
- Anggara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi, cet ke-17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Banathy, Bela H dan Patrick M. Jenlink, *Dialogue As A Means Of Collective Communication*, (New York: Kluwer Academic, 2005).
- Baran, Stanley J. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*, (Jakarta : Erlangga, 2012).
- Beebe, S.A & Beebe,S.J & Redmond, M.V.1999. *Interpersonal Communication-Relating to Others, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon*.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (jakarta: PT. Grafindo Perkasa, 2003).

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005).
- B, McGuire Meredith. *The Sosial Contex* (California; Wadsworth Publishing Company Fifth Edition, 2002).
- Danesi, Marcel. *Message, Signs, and Meaning: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory 3rd Edition*, (Canada: Canadian Scholars' Press Inc, 2004).
- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunika*, cet, IX, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2015).
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Fahmi, Zulfikar. *Efektivitas Resolusi Konflik Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada Press, 2019).
- Ghani, Zulkiple Abd. *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat* (Kuala Lumpur: Maziza, 2003).
- Handari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996).
- Harjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003).
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Halili, *Indeks Kota Toleran (IKT) Tahun 2018*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2018).
- Joesof, Daoed. *Studi Strategi: Logika Ketahanan dan Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2014).
- Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations,*

- Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*), (Jakarta: Kencana, 2007).
- Krippendorff, Klaus. *On Communicating Otherness, Meaning, and Informasi*, (New York: Routledge, 2009).
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Liliweri, Alo. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005)
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Karya, 1989).
- Musyafak, Najahan. *Islam dan Ilmu Komunikasi*, (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015).
- Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Munawar, Said Agil Husin. *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003).
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar Praktis*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017).
- Nurhadim, Zikri Fachrul. *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: Kencana, 2017).
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Pimay, Awaluddin. , *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan metode dakwah Prof. KH. Saefuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005).
- Pohan, Rahmad Asri. *Toleransi Inklusif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

- Robbin, James G dan Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang efektif Untuk pemimpin, pejabat dan Usahawan*, (Jakarta: C.V Tulus Jaya, 1982).
- Saefullah, Ujang. *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama* (BandungSimbiosa Rakatama Media, 2007).
- Severin, Wenner J. & James W, Tankard, *Communication Theories: Origins, Methods, & Uses in the Mass Media*, terj. Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana, 2005)
- Sihabudin, Ahmad. “*Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Suciati, *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2017).
- Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik*, (Jakarta:Kencana, 2014)
- Supangkat, Eddy. *Salatiga: Sketsa Kota Lama*. (Salatiga:Griya Media, 2012).
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009),
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Waisbord, Silvio. *The Stategic Politics of Participatory communication*, dalam Karin Gwinn Wilkins, Thomas Tufle, dan Rafael Obregon, *he Handbook of Development*

Communication and Sosial Change, First edition, (t.t: John Wiley & Sons, 2014)

Widjaya, A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Wood, Julia T. , *Communication in Our Lives, 6th ed*, terj. Putri Alia Idris, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013)

Sumber Jurnal Ilmiah

Aminah, Siti. “*Membangun Komunikasi Efektif Antatra Pendidik dengan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*”. *Edukasi* Vol 7, No 1 (2015).

Febrianti, Lina. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Kepolisian terhadap Kepercayaan Pada Kepolisian*, jurnal penelitian psikologi, Vol 2 no 1 april 2013.

Fidiyani, Rini. *Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia (Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)*, *Jurnal Dinamika Hukum* Vol. 13 No. 3 September 2013

Hartika, Martania dan Dian Novita Kristiyani. *Peran Pemerintah Serta Pemuka Agama Dalam Membentuk Perilaku Masyarakat Salatiga Untuk Hidup Berdampingan Melalui Tagline “Kota Salatiga Hati Beriman”*, *Pax Humara, Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma* Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2017.

Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016

Jayanti, Nadia Ayu. *Komunikasi Kelompok “Sosial Climber” Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (sutos)*. *Jurnal E-Komunikasi* Vol 3. No. 2 tahun 2015.

- Kristanty, Shinta dan Armani Lubis. *“Pola Komunikasi Organisasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menjaga Ketentraman dan Ketertiban Pedagang Kaki Lima Di DKI Jakarta (Studi Deskriptif pada Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Profinsi DKI Jakarta Di Jakarta Pusat)”*. Jurnal Communication Vol. 4 No.2 Oktober 2013.
- Miner, John B. dan George A. Steiner. *Kebijakan Dan Strategi Manajemen Edisi Kedua*. (Jakarta: Erlangga, 1988)
- Mukaromah, Amalia dan Onny Fitriana Sitorurus. *“Komunikasi Eksternal Divisi Hubungan Masyarakat Kepolisian Republik Indonesia”*. Jurnal Utilitas Vol. 2 No. 1 April 2016.
- Muslimah, *Etika Komunikasi Perspektif Islam*, jurnal Sosial Budaya, Vol, 13, No 2, desember 2016.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2014.
- Nuryani, Titin dan Ahmad Taufik. *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Memelihara Toleransi Beragama Kota Salatiga Tahun 2018*, Journal Of Politic and Government Studies, Vol 8, No 03 (2019).
- Rahmawati, Yunus. *Kerjasama Antar Umat Beragama: Studi Rekonsiliasi Konflik Agama di Maluku dan Tual*, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Volume 7, Nomer 1, Juni 2013.
- Rusydi, Ibnu dan Siti Solehah. *“Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian,”* Al- Afkar, Journal for Islamic Studies (2018): 171.
- Rasimin, *Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Masyarakat Randuacir*, Injeck: Interdisciplinary Journal

- of Communication Volume 1, No.1, Juni 2016:h.99-118115-116.
- Sapienza, Zachary S, Narayanan Iyer dan Aaron S. Veenstra, *Reading Lasswell's Model Of Communication Backward: Three Scholarly Misconceptions*, Mass Communication and Society, 18:599-622, 2015. ISSN: 1520-5436.
- Sapoetra, Arya Yudistira, Surachman, Christin Susilowati, *Pengaruh Strategi Komunikasi terhadap Kinerja Individu dan Kepuasan Kerja* Jurnal Aplikasi Manajemen volume II Nomer 3, september 2013.
- Sinaulan, Ramlani Lina. *"Komunikasi Terapeutik dalam Perspektif Islam"*. Jurnal Komunikasi Islam Volume 06, Nomor 01, Juni 2016.
- Susanto, Dedy. *Pola Strategi Dakwah MTA di Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.2, Juli-Desember 2015 ISSN 1693-8054.
- Tasaripan, Kasman. *"Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomer 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian"*. Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion Edisi 2, Volume 1, Tahun 2013.
- Tolan, Christina Aleida. *"Peran Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado"*. E-Journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017.
- Wahab, Abdul Jamil. *Model Kerukunan Umat Beragama Di Dusun Susuru*, Jurnal AlQalam vol. 36, No 1 (Januari-Juni 2019).
- Wahyono, Ary. *Pelayanan Elektronik Kepolisian: Dapatkah Menumbuhkan Kepercayaan Masyarakat Pada Pelayanan Penegakan Hukum?*", Jurnal Puslit Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI.

Wiratama, Danang Adi. *Perancangan Identitas Visual Kota Salatiga Sebagai Kota Multikultur dan Toleran*, ARS Jurnal Seni Rupa Volume 21 Nomer 3- Desember 2018.

Zar, Sirajiddin. “*Kerukunan Hidup Umat Beragama Dalam Prespektif Islam*,” Toleransi, Vol. 5 No. 2 Juli-desember (2013, 73)

Sumber Lain

Pratiwi, Hesti Rika. <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20171229215847-20-265645/tingkat-kepercayaan-publik-kepada-polri-masih-di-bawah-tni>, diakses pada Selasa, 26 November 2019, 08:32 WIB.

R, Amelia Mei. <https://news.detik.com/berita/3000856/hilangkan-stigma-polisi-menakutkan-polisi-di-jaksel-sapa-anak-anak>. Diakses pada Minggu, 23 November 2019, 23:47 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, di akses 21 Maret 2020, pukul 20.15

Kompas.com <https://regional.kompas.com/read/2019/01/31/12585281/1-sm-elsa-tahun-2018-praktik-intoleransi-meningkat-di-jawa-tengah?page=all>, diakses pada hari Selasa, 17 Desember 2019, 22:36 WIB.

Kompasiana.com, <https://www.kompasiana.com/machsellstve/5d1e2c670d82303c5014cbe4/kota-yang-sejuk-nyaman-dan-indah-kota-salatiga>, Diakses pada Senin, 16 Desember 2019, 20:07.

Republika. <https://www.republika.co.id/berita/koran/publik/14/08/29/>

[nblxwa32-penolakan-simbol-islam-di-bali](#), diakses pada hari Selasa, 17 Desember 2019, 22.00 WIB

Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Komunikasi Terapeutik Dokter dan Paramedis Terhadap Kepuasan Pasien Dalam pelayanan Kesehatan Pada Rumah sakit Benuansa Islami di Kota Medan" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).

Surtiani, Eny Endang. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh Di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)', Tesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Program Pasca Sarjana Universitas Dipenogoro 2006.

Website resmi pemerintah kota Salatiga, <https://salatiga.go.id/tentang-salatiga/selayang-pandang/> diakses pada hari 31 Desember 2019, pukul 10.28 WIB.

Tribata News. <http://tribatanews.salatiga.jateng.polri.go.id/01/04/2019/wakapolres-salatiga-hadiri-perpisahan-mahasiswa-uksw-asal-papua/>, diakses pada Minggu, 22 November 2019, 22:41 WIB.

VOA Indonesia, <https://www.voaindonesia.com/a/karena-beda-agama-slamet-jumiarto-ditolak-tinggal-di-desa-pleret-bantul/4860378.html>, diakses pada hari Selasa 17 Desember 2019, 21:49 WIB.



